

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
STRATEGI CBSA BERBASIS AUDIO VISUAL PADA
SISWA KELAS II DI MI ISLAMIYAH
KAUMREJONGANTANG**

SKRIPSI

Oleh

Afif Desti Megawati
NIM. 10140045



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
STRATEGI CBSA BERBASIS AUDIO VISUAL PADA
SISWA KELAS II DI MI ISLAMIYAH
KAUMREJONGANTANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

Afif Desti Megawati
NIM.10140045



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
STRATEGI CBSA BERBASIS AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS II DI MI ISLAMIYAH KAUMREJONGANTANG**

SKRIPSI

Oleh

**Afif Desti Megawati
NIM.10140045**

Telah disetujui Pada Tanggal, 30 Juni 2014

Dosen Pembimbing

**M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP. 197402282008011003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002**

HALAMAN PENGESAHAN**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
STRATEGI CBSA BERBASIS AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS II DI MI ISLAMIYAH KAUMREJONGANTANG****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Afif Desti Megawati (10140045)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2014 dan telah
dinyatakan

LULUS

Sertaditerima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Abdul Aziz, M. Pd NIP. 197212182000031002	: _____
Sekretaris Sidang M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd NIP. 197402282008011003	: _____
Pembimbing M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd NIP.197402282008011003	: _____
Penguji Utama Dr. M. Samsul Ulum, M.A NIP. 197208062000031001	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, rahmat, karunia, dan kesehatan yang berlimpah serta keluasan ilmu yang tiada henti-hentinya.

Dengan segala kerendahan hatiku persembahkan karya ini Untuk orang-orang yang sangat berarti dan bermakna dalam kehidupanku. Ku persembahkan kepada:

Ibu dan Bapakku yang kusayangi

Dengan jerih payah engkau telah mengasuh dan mendidiku serta do'a dan kasih sayang serta pengorbanan yang engkau berikan kepadaku

Takkan sebanding dengan rasa yang engkau berikan selama ini

Goresan tinta karya ini akan menjadi wujud rasa terima kasihku kepadamu Berkat do'a dan restunya saya bisa menyelesaikan skripsi ini semoga peneliti bisa menjadi anak yang berbakti kepada keluarga.

Tak lupaku persembahkan skripsi ini kepada kakak dan adik-adikku yang senantiasa mensupportku selama ini

Terima kasihku persembahkan kepada pembimbing skripsi M. ZubadNurulYaqin,

M. Pd yang begitu sabar membimbingku sampai skripsi ini selesai

Kepadateman-teman seperjuangan, Anis, Alle, Inyun, Elis, dan Bubun yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan

Tugas akhir ini dengan lancar. Dan tak lupa untuk Moch. EkoHadi.S yang selalu memberikan semangat dan do'a selama ini sampai skripsi dapat terselesaikan.

M. ZubadNurulYaqin, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :Skripsi Afif Desti Megawati

Malang, 30 Juni2014

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaiakumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Afif Desti Megawati

NIM : 10140045

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi :Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd

NIP. 197402282008011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2014

Afif Desti Megawati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof.H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti dalam penelitian ini.
5. H. S. Sarbani, S. Ag, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kaumrejo Ngantang.
6. M. Syaiful Adi, S.Pd, selaku Guru Bahasa Indonesia kelas II Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kaumrejo Ngantang.

7. Siswa kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang yang telah bersedia mengikuti pembelajaran dengan Strategi CBSA berbasis audio visual dengan baik.
8. Kedua orang tua peneliti (Afandi dan Istiqomah) yang telah senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil.
9. Semua teman-teman angkatan 2010, khususnya kelas PGMI yang selalu memberikan banyak pengalaman yang berharga.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 30 Juni 2014

Penulis,

Afif Desti Megawati
NIM.10140045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ذ	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Difthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya dan Orisinalitas Penelitian.....	13
2. Tabel 4.1 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Keruntutan.....	89
3. Tabel 4.2 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Kelancaran	92
4. Tabel 4.3 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Intonasi Suara.....	94
5. Tabel 4.4 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Siklus I dari Segi Keruntutan	106
6. Tabel 4.5 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Siklus I dari Segi Kelancaran.....	109
7. Tabel 4.6 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Siklus I dari Segi Intonasi Suara	112
8. Tabel 4.7 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Siklus II dari Segi Keruntutan.....	122
9. Tabel 4.8 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Siklus II dari Segi Kelancaran.....	125
10. Tabel 4.9 Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Siklus II dari Segi Intonasi Suara.....	127
11. Tabel 4.10 Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa Ketika Menyimak Teks Baca	130

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurt Lewin	52
2. Gambar 4.1 Performa Siswa Pada Saat Pre Tes	88
3. Gambar 4.2 Performa siswa membaca di depan kelas.....	96
4. Gambar 4.3 Performa siswa membaca di depan kelas	96
5. Gambar 4.4 Proses KBM siswa pada siklus I	105
6. Gambar 4.5 Performa siswa pada siklus I.....	105
7. Gambar 4.6 Proses KBM pada siklus II.....	121
8. Gambar 4.7 Performa membaca siswa pada siklus II	121

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV : Silabus
5. Lampiran V : RPP
6. Lampiran VI : RPP
7. Lampiran VII : RPP
8. Lampiran VIII : Daftarabsensiswakelas II
9. Lampiran IX : Daftarnilaisiswa kelas II
10. Lampiran X : Pedomanwawancara
11. Lampiran XI : Fotodokumentasipenelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6

E. HIPOTESIS	7
F. DEFINISI ISTILAH.....	8
G. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	9
H. ORISINALITAS PENELITIAN.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pembelajaran.....	18
B. Membaca.....	22
C. Strategi.....	39
D. CBSA.....	40
E. Media.....	45
F. Audio Visual.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Data dan Jenis Data.....	56
E. Instrumen Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
G. Analisis Data.....	63
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	65
I. Tahapan Penelitian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	73
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	73

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang...	73
2. Lokasi MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang.....	74
3. Saran dan Prasarana MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang.....	75
B. Paparan Data Sebelum Penelitian.....	76
1. Observasi Awal.....	76
2. Perencanaan Kegiatan Pre Tes.....	78
3. Pelaksanaan Kegiatan Pre Tes.....	79
4. Observasi Pre Tes.....	80
5. Refleksi.....	93
C. Paparan Hasil Penelitian.....	94
1. Siklus I.....	94
a. Perencanaan.....	94
b. Pelaksanaan.....	96
c. Observasi.....	98
d. Refleksi.....	111
2. Siklus II.....	112
a. Perencanaan.....	112
b. Pelaksanaan.....	114
c. Observasi.....	116
d. Refleksi.....	128
BAB V PEMBAHASAN.....	129
BAB VI PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan.....	143

B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149



ABSTRAK

Megawati, Afif Desti. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II Di MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd

KATA KUNCI: *Kemampuan Membaca, Strategi CBSA, Audio Visual, Bahasa Indonesia*

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca siswa diharapkan dapat membaca dengan baik dan benar, dari segi intonasi suara, dan jeda juga harus diperhatikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali menggunakan metode ceramah hal inilah yang membuat siswa masih bingung dalam memahami materi membaca nyaring, karena masih mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satunya yang terjadi di MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang. Dengan realita yang seperti itu maka diperlukan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya dengan Strategi CBSA Berbasis Audio Visual.

Penelitian ini membahas tentang: (1) Bagaimanakah proses perencanaan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas II di MI Islamiyah Kaumrejo? (2) Bagaimanakah proses pelaksanaan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas IIdi MI Islamiyah Kaumrejo? (3) Bagaimanakah penilaian kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas IIdi MI Islamiyah Kaumrejo?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri adri hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif cukup dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa strategi CBSA berbasis audio visual dapat meingkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melewati beberapa siklus dapat diketahui dari suasana kelas yang menjadi aktif, tumbuhnya keberanian, dan rasa percaya diri siswa. Serta dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai standar kelulusan minimal yang ditetapkan baik secara individual maupun secara klasikal.

ABSTRACT

Megawati, AfifDesti. Upgrades 2014 CBSA Based Reading Strategies Through Audio Visual On Student In Class II Kaumrejo Ngantang MI Islamiyah. Department of Teacher Education Madrasah Ibtida'iyah (primary education). Tarbiyah and Teaching Science Faculty of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: M. Zubad NurulYaqin, M. Pd

KEYWORDS: Reading Ability, Strategy CBSA, Audio Visual, Indonesian

Indonesian is a very important lesson because it relates to everyday life. In learning Indonesian at the Traffic reading students are expected to read properly, in terms of tone of voice, and pause should also be considered. Learning Indonesian often use the lecture method it is this which makes the student is still confused in understanding the material read aloud, with difficulties in reading. One of them happened in MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang. With the reality that such a strategy is needed that is able to improve the reading skills of students, one of them with CBSA Strategy Based Audio Visual.

This study discusses: (1) How does the planning process through the ability to read the CBSA-based audio-visual strategies in class II in MI Islamiyah Kaumrejo? (2) How does the process of implementing the ability to read through the CBSA based audio visual strategies in class II in MI Islamiyah Kaumrejo? (3) How is assessment literacy through CBSA based audio visual strategies in Class II in MI Islamiyah Kaumrejo?

The researchers used a qualitative approach to the research type of study follow Class (PTK) with 2 cycles. The subjects of this study were students of class II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and testing. Qualitative data consisting from observation, interviews, and analyzed by qualitative descriptive documentation, while the data is numeric or quantitative data were analyzed by using a sufficient quantitative descriptive analysis.

Based on the results of this study proved that the CBSA-based audio-visual strategies can boost the reading skills of students of class II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang in learning Indonesian. After passing through several cycles can be known from the classroom atmosphere becomes active, growing courage, and self-confidence of students. And can be seen from the test results that have increased student learning at each cycle until it reaches the minimum passing standard set individually or in classical.

ملخص

ميكواوتي, أفيث ديهستي. ٢٠١٤. إستيلاء قدرة القراءة على طريقة التعلم التلاميذ النشاط بوسائل السمعية البصرية لطلاب فصل الثاني بمدرسة الابتدائية الإسلامية كاومراجا نجانتانج مالانج. البحث العلمي. الشعبة التربوية لمدرسة المدرسة الابتدائية. الكلية علم التربية و التعليمية. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف. محمد زيد نور اليقين. الماجستير

اللغة الإندونيسية درس مهم جدا لأنه يتعلق في الحياة اليومية. في تعلم الاندونيسية في المرور من المتوقع قراءة الطلاب على القراءة بشكل صحيح، من حيث نبرة الصوت، وينبغي أيضا النظر قفة. تعلم الاندونيسية غالبا ما تستخدم طريقة المحاضرة هذا هو الذي يجعل الطالب لا يزال الخلط في فهم مادة القراءة بصوت عال، يعانون من صعوبات في القراءة. حدث واحد منهم في مدرسة الابتدائية الإسلامية كاومراجا نجانتانج مالانج. مع واقع أن هناك حاجة لمثل هذه الاستراتيجية قادرة على تحسين مهارات القراءة لدى الطلاب، واحد منهم مع استراتيجية طريقة التعلم التلاميذ النشاط باستنادا السمعية والبصرية.

تتناول هذه الدراسة : ١ كيف تتم عملية التخطيط من خلال القدرة على قراءة استراتيجيات السمعية والبصرية القائمة على طريقة التعلم التلاميذ النشاط في فصل الثاني في مدرسة الابتدائية الإسلامية كاومراجا ؟ ٢ كيف تتم عملية تنفيذ القدرة على القراءة من خلال الاستراتيجيات السمعية والبصرية القائمة على طريقة التعلم التلاميذ النشاط في فصل الثاني في مدرسة الابتدائية الإسلامية كاومراجا ؟ ٣ كيف يتم التقييم من خلال استراتيجيات محو الأمية السمعية والبصرية القائمة على طريقة التعلم التلاميذ النشاط في فصل الثاني في مدرسة الابتدائية الإسلامية كاومراجا ؟

إستعمل المنهج في هذا البحث هو المنهج الوصفي بنوع البحث تطبيق الفصل دوران .وكانت موضوعات هذه الدراسة طلاب الصف الثاني في مدرسة الابتدائية الإسلامية كاومراجا نجانتانج مالانج . كانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق، والاختبار .البيانات النوعية تتكون أدري الملاحظة، والمقابلات، وتحليلها بواسطة وثائق وصفية النوعية، في حين أن البيانات تم تحليل البيانات الرقمية أو الكمية باستخدام التحليل الوصفي الكمي كافية.

وبناء على نتائج هذه الدراسة أثبتت أن استراتيجيات السمعية والبصرية على أساس كالة خدمات الحدود الكندية، يمكن أن تعزز مهارات القراءة لدى طلاب الصف الثاني مدرسة الابتدائية الإسلامية كاومراجا نجانتانج مالانج الإندونيسي في التعلم .بعد المرور من خلال عدة دورات يمكن أن يعرف من الغلاف الجوي الفصول الدراسية تصبح نشطة، وتزايد الشجاعة، والثقة بالنفس لدى الطلاب .ويتبين من نتائج الاختبار التي زادت تعلم الطالب في كل دورة حتى تصل إلى الحد الأدنى من المعايير المنصوص مرور بشكل فردي أو في الكلاسيكية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi belajar mengajar (SBM) merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh guru dan siswa memungkinkan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Strategi yang dipilih dan digunakan, pada hakikatnya bergantung pada kemampuan guru sendiri, yang ditandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar mengajar umumnya dan strategi belajar-mengajar bidang studi khususnya.² Pentingnya Bahasa, orang banyak menyangka bahwa penguasaan tiap bahasa pertama seakan-akan tidak memerlukan usaha sama sekali pada pihak si anak. Pendapat ini tentulah kurang tepat. Hal yang sebenarnya ialah, bahwa hanya bertahun-tahun dengan latihan yang tidak jemu-jemunya dan kesalahan-kesalahan yang dibetulkan berulang-ulang secara eksplisit maupun implisit si anak akhirnya dapat menguasai bahasa orang dewasa. Dan bagi manusia pada umumnya penguasaan bahasa merupakan suatu prestasi yang luar biasa dalam hidupnya. Namun, penguasaan tiap bahasa tidaklah diluar kemampuan manusia pada umumnya, tiap manusia memiliki potensi untuk menguasai tiap bahasa yang

²Oemar Hamalik. *Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), hal: v

manapun juga di dunia ini.³ Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca siswa diharapkan dapat membaca dengan baik dan benar, dari segi intonasi suara, dan jedyanya juga harus diperhatikan. Supaya siswa dapat membiasakan membaca dengan baik dan benar. Dalam membaca suatu bacaan siswa diharapkan berkonsentrasi dalam membaca supaya siswa dapat mengerti dan memahami isi bacaan tersebut. Agar dapat memudahkan siswa dalam membiasakan membaca, khususnya dalam membaca buku pelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Setidaknya dengan membaca siswa dapat mengetahui hal-hal atau apapun yang sekiranya belum mereka ketahui. Karena ada istilah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Dengan banyak membaca maka siswa akan lebih menguasai ilmu yang telah mereka peroleh. Dan membaca merupakan perintah Allah SWT yang pertama kali diperintahkan untuk umatnya.

Fakta yang ada di lapangan yaitu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih banyak yang kurang biasa dalam belajar membaca dengan baik dan benar sehingga guru susah dalam mengkondisikan siswa yang demikian. Kendala dalam kurangnya kemampuan membaca adalah ketika mereka menghadapi latihan-latihan soal ulangan harian, merasa kurang percaya diri apabila disuruh membaca didepan kelas, bahkan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal ujian akhir semester. Karena minat membaca siswa yang sangat rendah sehingga guru merasa kesulitan dalam memotivasi siswa, agar mereka mau belajar membaca, setidaknya mereka berani membaca di

³Samsuri. *Analisa Bahasa memahami bahasa secara ilmiah*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hal:3

depan kelas atau ditunjuk suruh membaca tetapi tetap duduk dibangkungnya. Ini permulaan supaya siswa yang merasa kurang percaya diri dapat belajar membaca walaupun tidak didepan kelas. Kendala ini membuat peneliti semakin penasaran dan ingin membantu guru untuk menuntaskan kemampuan membaca siswa dengan semaksimal mungkin.

Faktor penyebab kegagalan atau ketidak berhasilan siswa dalam kemampuan membaca adalah guru masih menggunakan strategi belajar-mengajar yang kurang efektif dampaknya siswa kurang dapat menyerap materi-materi yang disampaikan, terutama dalam kemampuan membaca ini, karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa merasa jenuh dan enggan mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta media yang dimiliki oleh sekolah juga bisa dikatakan masih minim, oleh sebab itu murid kurang berkonsentrasi dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sangat membingungkan apabila kurang cermat mempelajarinya. Di buktikan dengan nilai harian mereka yang begitu rendah karena mereka berpikir bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sangat mudah. Padahal yang sebenarnya terjadi adalah sebaliknya, mata pelajaran ini cukup sulit dan membingungkan apabila kurang cermat dalam mempelajarinya.

Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang tertera diatas adalah dengan menggunakan strategi yang baik dan efektif untuk siswa. Tindakan ini harus dapat dukungan teori (tunjukkan buku sumber atau literatur yang digunakan); juga tunjukkan hasil penelitian sebelumnya. Hasil

penelitian sebelumnya tidak harus sama persis dengan tindakan yang akan kita lakukan. Maka peneliti memilih strategi (CBSA) berbasis audio visual. Audio secara umum menurut pandangan pengembang pelajaran, medium audio merupakan sumber bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan dan mudah disiapkan untuk digunakan oleh siswa. Sekali dikemas, materi pelajaran serta urutan penyajiannya jadi tetap, pasti dan dapat berfungsi sebagai medium instruksional untuk belajar sendiri, apabila dipersiapkan secara tepat dan digunakan dengan baik, program audio dapat diproduksi dan didistribusikan dengan biaya yang relatif murah. Akan tetapi, bila tidak didesain dan digunakan dengan baik, justru akan menjadi pengganggu dalam kegiatan belajar siswa. Jadi pengajaran dengan audio harus dilakukan dengan keterampilan, dengan seni, dan dengan perencanaan terlebih dahulu.⁴ Sedangkan visual adalah merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakaiannya. Jadi audio visual adalah penggabungan dari suara dan tanyangan dari audio visual.⁵

Strategi (CBSA) berbasis audio visual ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II karena kelas II merupakan masa transisi dari kelas I. kelas II diharapkan sudah dapat membaca dengan lancar, berbeda dengan kelas I yang mana waktu kelas I siswa masih dimanjakan dengan berbagai permainan dan membacanya masih diejakan oleh gurunya jadi siswa

⁴Ronal H. Anderson. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada,1994), hal: 125

⁵Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta Ciputat Pers, 2002), hal: 57

masih cenderung pasif dalam membaca. Karena kelas I masa transisi dari sekolah TK. Membaca ini merupakan belajar yang paling sulit diantara menulis, berbicara, dan menyimak. Karena siswa cenderung merasakan kesulitan dalam membaca dari pada ketiga hal tersebut.

Dengan demikian strategi (CBSA) berbasis audio visual menjadi alternatif yang baik digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal inilah yang melatar belakangi judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II Di Mi Islamiyah Kaumrejo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perencanaan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas II di MI Islamiyah Kaumrejo?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas I di MI Islamiyah Kaumrejo?
3. Bagaimanakah penilaian kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas I di MI Islamiyah Kaumrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas II di MI Islamiyah Kaumrejo.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas II di MI Islamiyah Kaumrejo.
3. Mendeskripsikan penilaian kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual pada siswa kelas II di MI Islamiyah Kaumrejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakan PTK ini, diharapkan siswa dapat belajar Bahasa Indonesia melalui strategi CBSA berbasis audio visual dengan baik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan siswa pun diharapkan gemar membaca.

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan PTK ini, Guru dapat menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi CBSA berbasis audio visual dalam

membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga pembelajaran di kelas tidak menjenuhkan.

3. Bagi Madrasah

Dengan dilaksanakannya PTK ini, semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan diharapkan madrasah dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan strategi CBSA berbasis audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

4. Bagi Teman Sejawat / Peneliti Berikutnya

Dengan dilaksanakan PTK ini, diharapkan guru lainnya dapat memberikan informasi tentang kondisi nyata dilapangan sehingga dapat lebih memahami pola pikir dan kemampuan anak dalam menerima pelajaran sesuai dengan kognitif anak.

E. Hipotesis

Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian hipotesis tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi CBSA berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Strategi CBSA berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan memahami suatu isi bacaan.

F. Definisi Istilah

1. Bahasa adalah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakainya untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Serta tanda yang jelas daripada kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas daripada keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.⁶
2. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁷
3. Strategi adalah siasat membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan instruksional.⁸
4. CBSA merupakan konsep dalam proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pentingnya siswa lebih aktif belajar dibandingkan dengan aktivitas guru sebagai pengajar.⁹
5. Media adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan.¹⁰

⁶Ibid., hal: 4

⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung:Penerbit Angkasa, 2008), hal: 7

⁸Nana Sudjana dan Wari suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA*. (Bandung:Penerbit CV Sinar Baru, 1991), hal: 16

⁹Ibid., hal: 2

¹⁰Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya), (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal: 19

6. Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar” (Rohani, 1997: 97-98).

G. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada:

1. Sasaran penelitian terbatas pada siswa kelas II semester genap MI Islamiyah Kaumrejo. Karena siswa kelas II sebagai masa transisi dari kelas I. Kelas II ini diharapkan sudah lancar membaca dan pada kenyataannya guru masih kesulitan dalam mengajarkan siswa membaca.
2. Sasaran penelitian terbatas pada kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena membaca dirasa sulit dipelajari oleh siswa kelas II dibandingkan dengan menulis atau menyimak. Dilihat dari kemampuan siswa sendiri siswa masih belum bias membaca dengan lancar, bahkan kadang-kadang siswa masih keliru dalam mengucapkan antar huruf misal: huruf (b) kadang keliru dengan huruf (d).
3. Peneliti menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena strategi ini masih belum digunakan oleh guru di MI Islamiyah Kaumrejo dan strategi ini cukup menarik perhatian siswa dalam belajar membaca karena dalam strategi ini tidak diajarkan secara monoton, sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa akan terangsang kemauannya dalam belajar membaca.

H. ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan keabsahannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Wahyuningtyas.¹¹ dengan judul “*Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu Di Gresik*” membahas tentang penggunaan *Media Visual* untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar IPS mulai dari pre tes dengan nilai rata-rata 38,1, kemudian pada siklus I pada pertemuan ke-1 rata-rata nilai mereka mengalami peningkatan menjadi 64,1. Kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke-2 rata-rata nilai mereka mengalami peningkatan lagi menjadi 73,1. Dan pada siklus II pertemuan ke-1 rata-rata nilai mereka mengalami peningkatan menjadi 80, Kemudian dilanjutkan pada pertemuan ke-2 rata-rata nilai mereka mengalami peningkatan lagi menjadi 84,1, dengan adanya penggunaan media visual pada pembelajaran IPS nilai rata-rata yang didapatkan siswakesel IV ini dapat ditingkatkan.

Siti Marfu'ah, Penelitiannya berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*. Hasil penelitian ini Peneliti mengungkapkan dengan adanya

¹¹Anita Wahyuningtyas. “*Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu Di Gresik*”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2009, hal:144

media dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan. Faktor pendukung: tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media, kedisiplinan guru. Faktor penghambat: siswa yang terlambat, siswa yang tidak membawa buku, suasana kelas yang ramai, kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, terbatasnya media di sekolah.¹²

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Anik Sri Andayani Penelitiannya berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang. Hasil penelitian ini Peneliti mengungkapkan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam harus berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Kriteria pemilihan media pembelajaran adalah:

1. Disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan

¹²Siti Marfu'ah, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang. 2007

2. Disesuaikan dengan karakteristik siswa

3. Kondisi dan situasi¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Laily Mutmainah.¹⁴ dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Slide Show Presentation Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Di Kelas IV (Putra) MI Ar-Raudhoh Pasongsongan Sumenep”* membahas tentang penerapan pembelajaran berbasis multi media menggunakan slide show untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Hal ini terbukti dengan proses evaluasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis multimedia menggunakan slide show presentation. Tes dilaksanakan berupa tes tulis, yakni peserta didik mengisi soal dan penilaiannya berdasarkan pada ketepatan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan, sesuai dengan contoh kosakata yang telah mereka peroleh. Berdasarkan penilaian yang diperoleh dapat dilihat peningkatan penguasaan kosakata siswa berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap pos test yakni: nilai rata-rata kelas pos tes pra tindakan 56.9, nilai rata-rata kelas pos tes siklus I yaitu 77.8 dan nilai rata-rata kelas pos tes siklus II yaitu 81.78. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan slide show presentation dapat digunakan untuk meningkatkan penggunaan kosakata Bahasa Inggris di kelas IV (putra) MI Ar-Raudhoh.

¹³ Anik Sri Andayani, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang, 2006

¹⁴ Laily Mutmainah, *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Slide Show Presentation Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Di Kelas IV (Putra) MI Ar-Raudhoh Pasongsongan Sumenep”* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2011, hal: 111

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari analisis penelitian terdahulu diatas. dapat diketahui orisinilitas penelitian melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya dan Orisinalitas
Penelitian

No	Peneliti/Judul	Media	Fokus	Hasil
1.	Anita Wahyuningtyas "Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidayu Di Gresik "	Penggunaan Media Visual	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV b. Wilayah penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik	Hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
2.	Siti Marfu'ah, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagak Malang "	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Fokus penelitian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X b. Wilayah penelitian di SMA negeri 1 Pagak Malang	Hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
3.	Anik Sri	Penggunaan	a. Fokus	Hasil

	Andayani“ <i>Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Randu Agung 01 Lumajang</i> ”	Media Pembelajaran	penelitian pada mata pelajaran PAI b. Wilayah penelitian di SDN Randu Agung 01 Lumajang	penelitian sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
4.	Laily Mutmainah “ <i>Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Slide Show Presentation Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Di Kelas IV (Putra) MI Ar-Raudhoh Pasongsongan Sumenep</i> ”	Multimedia Menggunakan Slide Show	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IV b. Wilayah penelitian di MI Ar-Raudhoh Pasongsongan Sumenep	Hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris

Posisi Peneliti

No.	Peneliti/Judul	Media	Fokus	Hasil
-----	----------------	-------	-------	-------

1.	Afif Desti Megawati <i>“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi (CBSA) Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II Di MI Islamiyah Kaumrejo”</i>	Penggunaan Audio Visual	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II b. Wilayah penelitian di MI Islamiyah Kaumrejo	Hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca
----	--	-------------------------	---	---

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dirasa sulit dipahami dan dicerna oleh siswa kelas II karena diantara kebanyakan mereka masih banyak yang belum bias membaca dengan lancar. Oleh karena itu siswa kelas II perlu mendapatkan Strategi baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini supaya mereka dapat membaca dengan baik dan benar bahkan sampai lancar. Karena membaca merupakan modal siswa dalam mempelajari suatu materi, tanpa membaca siswa akan merasa kesulitan dalam mengerjakan baik soal maupun tugas-tugas tertulis lainnya dari guru. Dan membaca sangatlah penting bagi semua kalangan khususnya kelas rendah, dengan membaca kita akan mengetahui semua yang ingin kita tahu. Karena dengan membaca kita akan sedikit mengetahui apapun yang belum kita ketahui. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang begitu membingungkan dan susah dicerna apabila kurang memahami materi atau suatu bacaan. Karena kebanyakan dari materi Bahasa Indonesia adalah teks bacaan. Jadi setidaknya kita harus bisa lancar dalam membaca supaya bisa mengetahui pesan dari bacaan yang kita baca. Oleh karena itu membaca sangat penting bagi peserta didik dari membacalah peserta didik mengetahui apa yang ingin ia ketahui, tanpa membaca peserta didik tidak akan mengetahui apa-apa termasuk dalam mengerjakan soal-soal ulangan harian dari guru atau pada saat mengerjakan soal ujian sekolah. Membaca menjadi momok bagi peserta didik yang belum bias membaca.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai Bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun kinesik. Kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan. Manakala Bahasa Indonesia digunakan di bus antar kota, ragam yang digunakan adalah ragam bus kota yang cenderung singkat, cepat, dan bernada keras.

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat-menyurat dinas. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.

Menurut peneliti tindakan yang sesuai dengan masalah diatas adalah dengan menggunakan stratrategi CBSA berbasis audio visual dimana siswa

akan diperkenalkan dengan menggunakan strategi belajar ini. Disini siswa dituntut aktif supaya siswa dapat dengan mudah dan cepat dalam proses belajar membaca. Dan siswa juga dapat membiasakan membaca karena kegemarannya bukan semata-mata hanya karena paksaan. Jadi dengan sendirinya siswa akan suka membaca dan tidak jenuh saat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa juga merasa senang dan rileks dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Tindakan ini dirasa cocok karena media yang digunakan juga membuat siswa merasa senang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan membuat siswa menjadi senang membaca dengan sendirinya.

A. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek

afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.¹⁵

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁶

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.¹⁷ Hasil belajar merupakan kemampuan yang ditargetkan guru. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah siswa mempelajari sesuatu, baik dari segi *koqnitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik*.¹⁸

3. Belajar Tuntas

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari

¹⁵ A. Fatah Yasin, "*Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*", (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.71.

¹⁶ <http://eduarticles.com>

¹⁷ Abdul Rahman Saleh, "*Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 110.

¹⁸ Zakia Drajat, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 77

istilah “*mastery Learning*”. Nasution, S menyebutkan bahwa mastery learning atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.

Nasution, S juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh, yaitu: (1) bakat untuk mempelajari sesuatu, (2) mutu pengajaran, (3) kesanggupan untuk memahami pengajaran, (4) ketekunan, (5) waktu yang tersedia untuk belajar. Kelima faktor tersebut perlu diperhatikan guru, ketika melaksanakan pembelajaran tuntas. Sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan.¹⁹

Ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal untuk ketuntasan masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya

¹⁹ <http://ktiplt.blogspot.com/archive/2009/01/24/instrumen-penelitian.html>
http://www.telkomsekolah-online.net/docupl/1276_PENETAPAN%20KKM.doc.

pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) adalah batas minimal ketercapaian kompetensi setiap indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

4. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon, situasi lokal, regional, dan global.²⁰

Secara umum, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

²⁰ Depdiknas, "*Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SD/MI)*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 10-11.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²¹

B. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

1. Konsep tentang Membaca

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alfabet

²¹ *Ibid.*, hlm. 13.

Latin. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dibagi menjadi dua yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Membaca permulaan terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan proses pengubahan, setelah tahap pengubahan tersebut dikuasai siswa secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.²²

2. Macam-Macam Membaca

a. Membaca Nyaring dan Membaca dalam Hati

Membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain. Karena tujuan utamanya mengkomunikasikan isi bacaan, maka si pembaca bukan hanya dituntut harus mampu melafalkan dengan suara nyaring lambing-lambang bunyi bahasa saja, melainkan juga dituntut harus mampu melakukan proses pengolahan agar pesan-pesan atau muatan makna yang terkandung dalam lambing-lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat oleh orang-orang yang mendengarnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa proses membaca nyaring sesungguhnya bukanlah hal yang mudah. Soedarso (1998:18)

²² Alek A. & H. Achmad H. P. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal: 74

mengatakan bahwa saya membaca nyaring lebih sulit dibandingkan dengan membaca dalam hati.

b. Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif

Membaca ekstensif merupakan membaca yang dilakukan secara luas. Pada siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ini sangat besar manfaatnya dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada siswa yang mengikutinya.

Membaca ekstensif meliputi tiga jenis membaca yakni:

1. Membaca Survey

Membaca survey adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh karena itu, dalam perakteknya pembaca hanya sekedar melihat atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Misalnya, judul, nama pengarang beserta pidatonya, judul, bab serta sub-sub bab, daftar indeks atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakannya. Dengan demikian membaca survey bukanlah membaca sebenarnya. Jadi, dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca.

2. Membaca Sekilas

Membaca sekilas atau membaca Skimming adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan

memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat (Tarigan, 1990:32). Soedarso (1998:32) mendefinisikan skimming sebagai keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien.

3. Membaca Dangkal

Membaca dangkal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan bila pembaca bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, jenis bacaannya pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan.. Misalnya, majalah, novel, cerpen dan sebagainya. Membaca dangkal ini dilakukan dengan santai.

c. Membaca Intensif

Membaca intensif, merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Jenis membaca intensif antara lain:

1. Membaca Teliti

Membaca ini bertujuan untuk memahami secara detail gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut untuk melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh si penulis. Pembaca dalam hal ini selain dituntut untuk dapat mengenal dan menghubungkan kaitan antara gagasan yang ada, baik yang terdapat dalam kalimat maupun dalam setiap paragraf.

2. Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1986:56) membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi.

3. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

4. Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Menurut Tarigan (1986:56) membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari

jawaban atau pertanyaan berikut dari suatu bacaan: (a) mengapa hal itu merupakan judul atau topik yang baik; (b) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut; (c) hal-hal apa yang dipelajari dan yang dilakukan oleh sang tokoh.

5. Membaca Bahasa Asing

Membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah umumnya bertujuan untuk memperbesar daya kata dan untuk mengembangkan kosakata, dalam tataran yang lebih luas tentu saja bertujuan untuk mencapai kefasihan.

6. Membaca Sastra

Membaca sastra merupakan kegiatan membaca karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan apresiasi maupun dalam hubungannya dengan kepentingan studi dan kepentingan pengkajian.

d. Membaca Literal, Kritis dan Kreatif

Membaca literal merupakan kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti yang tertera secara tersurat. Artinya pembaca hanya berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna yang tersirat.

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan belaka. Dengan membaca kritis

pembaca akan dapat mencamkan lebih lama terhadap apa yang dibacanya dan dia pun akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih mantap daripada kalau dia membaca tanpa usaha berpikir kritis.

Membaca kritis merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan penilaian yang adil dan bijaksana. Menurut Harras (1998:45) untuk dapat melakukan kegiatan membaca kritis, ada empat macam persyaratan pokok, yaitu: (1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang disajikan dalam bahan bacaan yang sedang dibaca; (2) sikap bertanya dan sikap menilai yang tidak tergesa-gesa; (3) penerapan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah; (4) tindakan yang diambil berdasarkan analisis atau pemikiran tersebut.

Membaca kreatif merupakan proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan lewat jalan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Dalam proses membaca kreatif, pembaca dituntut untuk mencermati ide-ide yang dikemukakan oleh penulis kemudian membandingkannya dengan ide-ide yang sejenis yang mungkin saja berbeda-beda, baik berupa petunjuk, aturan, atau kiat-kiat tertentu. Selain itu, kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang.

Menurut Harras (1998:49) pembaca dapat dikatakan pembaca kreatif andaikan memenuhi kreteria berikut: (1) Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku; (2) mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari; (3) munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai; (4) hasil membaca berlaku sepanjang masa; (5) mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan; (6) mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang tekah dibaca.²³

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsir atau mengucapkan bahasa “bahasa” yang tersirat dalam gambar.

Sebelum siswa-siswi dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) lebih dahulu siswa-siswi mengenal huruf. Kemampuan pengenalan huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis.

Yang dimaksud dengan “dapat membaca” adalah dapat mengucapkan lambang bahasa, dengan jalan latihan-latihan membaca dengan kartu-kartu kalimat, yang dibawa pulang.

²³ Ibid., hal 56-60

Kemampuan membaca dalam arti mengerti atau memahami isi bacaan, dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca beberapa kalimat yang disertai gambar (pengalaman siswa).

Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.²⁴

4. Pembelajaran Membaca

Pemahaman membaca sebagai suatu istilah sangat beragam. Di dalam konteks belajar mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman dan sebagai produk yang dapat diukur. (Hafni, 1981)

Sementara itu menurut Tarigan (1985) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan suatu proses dinamis untuk rekonstruksi suatu pesan yang secara grafis dikehendaki oleh penulis (Goodman 1996). Dalam pendekatan Bottom-Up, membaca sebagai proses dekoding berbagai simbol tertulis kedalam berbagai ekuivalen pendengaran dalam bentuk linear (Nunan, 1999). Dengan demikian, dalam kegiatan membaca, pertama kali seseorang membedakan masing-masing huruf saat ditemukan, menyembunyikan, mencocokkan simbol-simbol tertulis dengan ekuivalen-ekuivalen pendengaran, mencampurkannya untuk membentuk kata-kata, dan memperoleh makna. Oleh karena itu, menemukan makna sebuah kata merupakan langkah terakhir dalam proses itu.

Dalam perkembangan study membaca dikenal tiga pandangan tentang proses membaca. Pandangan pertama biasa disebut dengan

²⁴ Ibid., hal 142-143

pandangan kuno. Pandangan ini menganggap membaca sebagai proses pengenalan simbol-simbol bunyi yang tercetak (Harris dalam Olson, 1982). Pandangan kedua, membaca sebagai suatu proses pengenalan simbol-simbol bunyi yang tercetak dan diikuti oleh pemahaman makna yang tersurat (Carrol dalam Olson, 1982). Pandangan ketiga disebut pandangan modern, membaca bukan sekedar pemahaman dan pengenalan simbol-simbol tercetak saja, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu sebagai proses pengolahan secara kritis.

Pengenalan kata meliputi keterampilan untuk membaca kata dengan cepat dan tepat tanpa bantuan kamus. Pemahaman literal meliputi keterampilan untuk memahami kata dan memahami pengelompokan kata-kata tersebut kedalam frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Pada pemahaman literal ini, pembaca juga mencoba memahami maksud penulis sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan dan memberikan tanggapan terhadap bacaan. Pada pemberian kritik, pembaca menciptakan ide-ide orisinal. Sebagai suatu proses psikolinguistik, dalam membaca terjadi interaksi antara pikiran dan bahasa. Selama proses ini, skemata sangat membantu pembaca dalam menyusun makna. Pengetahuan pembaca tentang fonologi, semantik, sintaksis sangat membantu pembaca dalam memahami dan menginterpretasi pesan. Sementara itu, sebagai suatu proses metakognitif, kegiatan membaca mencakup perencanaan, penentuan strategi, pemantauan, dan penilaian.²⁵

²⁵ Ibid., hal 73-74

Berdasarkan hakikat membaca tersebut, ternyata membaca merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Pada saat membaca, anak harus mampu:

- a. Merasakan perangkat simbol pada teks bacaannya (aspek sensoris)
- b. Menginterpretasikan apa yang dilihatnya (Aspek Persektual)
- c. Mengikuti pola-pola linear, logika, dan tata bahasa kata-kata yang ditulis (Aspek urutan)
- d. Menghubungkan kata-kata kembali kepada pengalaman-pengalaman langsung agar bisa memberi makna pada kata-kata yang ada (Aspek Pengalaman)
- e. Melakukan inferensi dan mengevaluasi materi (Aspek Berfikir)
- f. Mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya dan memasukan fakta-fakta dan ide-ide baru (Aspek Pembelajaran)
- g. Mengenai hubungan antara simbol dan bunyi, antara kata dan apa yang diwakilinya (Aspek Asosiasi)
- h. Berhubungan dengan minat dan sikap yang mempengaruhi tugas membaca (Tugas Afektif)
- i. Mengerahkan segalanya untuk memahami materi bacaan (Aspek Konstruktif) (Borns, 1996 : 8).²⁶

5. Penilaian Membaca

Beberapa jenis tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan membaca dapat dikemukakan sebagai berikut.

²⁶ Ibid., hal 77-79

1) Tes cloze

Secara keseluruhan tes *cloze* dapat dimanfaatkan untuk : penilaian tingkat keterbacaan dan tingkat kesulitan teks, penilaian kemampuan membaca pemahaman, penelaahan kendala-kendala yang ada dalam teks, penilaian kelancaran berbahasa, dan penilaian efektivitas pengajaran.

2) Teknik meringkas

Untuk mengukur kemampuan pemahaman (baik lisan maupun tulisan).

3) Tes Meringkas

Untuk mengukur kemampuan pemahaman testi yang bersifat global, sebab tes ini banyak melibatkan *schemata* dalam sebuah teks. Tes ini menuntut testi untuk dapat memahami secara rinci dan mengungkapkan kembali pemahamannya secara ringkas.

4) Tes subjektif

Merupakan tes yang banyak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca. Tes subjektif yang dimaksud adalah tes jawabannya berupa uraian, dan penyekorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan testi. Ciri penanda tes subjektif, antara lain: (1) jumlah soal yang disusun tidak terlalu banyak, (2) hasil yang diperoleh kurang memadai karena jangkauan bahannya tidak terlalu luas, (3) banyak dipengaruhi oleh

banyak faktot antara lain: bahasa yang digunakan oleh testi, kerapihan tulisan, dipengaruhi emosi pemeriksa.

5) Tes objektif

Adalah tes yang cara pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes ini terdiri atas butir-butir tes yang dapat dijawab dengan sepatah atau beberapa patah kata atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Tes objektif memungkinkan testi untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga bahan atau materi yang diajukan dapat menjangkau sebagian besar bahan yang akan diujikan. Tes objektif dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: penyempurnaan, benar salah, penjodohan, dan pilihan ganda.²⁷

6. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna erat sekali dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan

²⁷ Ibid., hal 17

- masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading faor main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap cerita, apa yang terjadi pada mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya-setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan suatu kejadian. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan atau mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh para pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca referensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam

cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan dan mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). (Anderson 1972 : 214).²⁸

7. Membaca sebagai Suatu Keterampilan

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi: 1) Membaca pemahaman; 2) Membaca ekstensif; 3) Membaca cepat

Secara praktis, membaca juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Membaca lisan; 2) Membaca dalam hati

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh semua anggota komunitas yang membuka

²⁸ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), hal: 9-11

diri dalam cakrawala pemikiran positif, reverensial, berpikiran luas dan kearah depan demi kemajuan kualitas hidup dan kehidupan manusia.²⁹

8. Manfaat Membaca

Membaca adalah satu aktivitas yang memiliki segudang manfaat, antara lain yaitu:

a. Melatih kemampuan berpikir

Menurut Astri Novia (2010) pilihlah satu jenis buku yang Anda sukai, apakah literature klasik, fiksi ilmiah, atau buku pengembangan diri. Dengan cara ini otak akan bertambah kuat. Bacalah buku sebanyak mungkin. Menurut para ahli, keuntungan dari membaca buku dapat memberikan dampak yang menyenangkan bagi otak kita. Membaca juga membantu meningkatkan keahlian kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosakata.

b. Meningkatkan pemahaman

Contoh nyata dari manfaat ini banyak dirasakan oleh siswa maupun mahasiswa. Di mana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori, yang semula tidak mereka mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Logika sederhana saja, tidak mungkin siswa atau mahasiswa memahami materi pelajaran/kuliah kalau mereka tidak membaca. Dari sini jelas bahwa membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bahan/materi yang dipelajari.

²⁹ Ibid., hal: 77

c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Manfaat yang satu ini mungkin sudah sering kita dengar semenjak kita masih kecil. Kita pasti ingat berapa kali guru-guru kita mengingatkan bahwa membaca adalah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki banyak wawasan dan ilmu pengetahuan, kita akan lebih percaya diri dalam menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa survive dalam menghadapi gejolak zaman.

d. Mengasah kemampuan menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga bisa mengasah kemampuan menulis Anda. Selain karena wawasan Anda untuk bahan menulis semakin luas, Anda juga bisa mempelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya. Lewat membaca Anda bisa mendapatkan kekayaan ide yang melimpah untuk menulis.

e. Mendukung kemampuan berbicara di depan umum

Membaca adalah aktivitas yang akan membuka cakrawala dan pengetahuan anda terhadap dunia. Terbatasnya jangkauan diri kita terhadap peristiwa-peristiwa di dunia, hanya bisa dijangkau dengan membaca. Selain mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal, karena membaca akan memperkaya kosa kata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola

pikir, kreativitas dan kemampuan verbal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.³⁰

C. Strategi

Strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.³¹ Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.³² Pola dan urutan umum perbuatan guru-murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah diterapkan.³³

Strategi belajar-mengajar itu memuat sebagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. T. Raka Joni mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.³⁴

Strategi belajar-mengajar, menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976), ialah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular goal* (P3G, 1980). Menurut pengertian ini

³⁰ Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*, (Jakarta: Bulan Bintang 1980), hal: 67-68

³¹ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Penerbit PT Grasindo 2008), hal: 2-3

³² Ibid., hal: 36

³³ Ibid., hal: 39

³⁴ Joni, T Raka, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: P3G Depdikbud 1979)

strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Strategi belajar-mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya dikelas secara bertanggung jawab. Strategi instruksional. Desain instruksional merupakan *blue print* suatu pengajaran. *Blue print* itu baru dapat disusun setelah ditetapkan model dan bentuk pengajaran yang dikehendaki. Atau dengan kata lain setelah diambil keputusan tentang strategi yang dipergunakan. Strategi belajar-mengajar merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian yang demikian, maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar-mengajar. Unsur-unsur lain seperti sumber belajar, kemampuan yang dimiliki guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi kelas, waktu yang tersedia, dan kondisi kelas dan lingkungannya, merupakan unsur-unsur yang juga mendukung strategi belajar-mengajar.³⁵

D. Strategi CBSA

Kegiatan belajar-mengajar tidak lagi sekedar menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan. Strategi pengajaran yang menitik beratkan pada

³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Setia Pustaka 2011), hal: 7

usaha pengembangan keterampilan berpikir untuk memproses informasi yang berguna. Belajar seperti inilah yang disebut cara belajar siswa aktif. Guru melihat peserta didiknya sebagai peneliti yang aktif terhadap lingkungan sekitarnya dan bukan penerima yang pasif terhadap stimulus yang diberikan. Cara mengajar seperti ini disebut CBSA.³⁶

CBSA merupakan suatu perangkat teknologi dalam pengajaran yang telah dikembangkan di sekolah-sekolah di Indonesia sejak tahun 1979. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta untuk mengembangkan teknologi ini. Namun, sampai sekarang masih belum juga membudayakan dalam sistem pengajaran. Kebanyakan guru hanya menangkap aspek-aspek praktis mekanis dari CBSA itu dan kurang melihat hal-hal yang berhubungan dengan pengertian CBSA.³⁷

CBSA adalah siasat atau strategi dalam membelajarkan siswa melalui pengoptimalan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial, dan motorik agar siswa dapat menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya.³⁸

Menurut Conny Semiawan, CBSA selalu dihadapkan kepada isi atau pesan yang terarah pada tujuan tertentu. Karena itu, menurut beliau “CBSA yang dipraktikkan adalah cara belajar siswa aktif yang mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan.” Keterampilan memproseskan pada siswa meliputi keterampilan-keterampilan: mengamati atau mengobservasi,

³⁶ W. Gulo, Strategi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Penerbit PT Grasindo 2008), hal: 71-71

³⁷ Ibid., hal: 72

³⁸ Nana Sudjana dan Wari suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA*, (Bandung: Penerbit CV Sinar Baru, 1991), hal: 4

membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan variable, menafsirkan data, menyusun kesimpulan, membuat prediksi, menerapkan, dan mengkomunikasikan.³⁹

Khusus di dalam proses belajar-mengajar di kelas, kadar CBSA dapat diamati melalui tujuh indikator dari Mckeachi sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi siswa dalam menentukan tujuan belajar-mengajar.
2. Pemberian tekanan pada afektif.
3. Tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan.
5. Jumlah waktu yang digunakan oleh guru dalam menangani masalah pribadi siswa.⁴⁰

Untuk menciptakan kondisi belajar seperti itu perlu diperhatikan beberapa syarat. Conny Semiawan mengemukakan prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam proses belajar-mengajar. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar supaya siswa dapat mengoptimalkan aktivitasnya dalam proses belajar-mengajar. Prinsip-prinsip tersebut ialah:

1. Prinsip motivasi, di mana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam proses belajar-mengajar.

³⁹ Semiawan, Conny, et al., *Pendekatan Keterampilan Proses; Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar*, (Penerbit Gramedia, Jakarta 1990), hal: 16

⁴⁰ Joni, T. Raka, op. cit., hal: 6

2. Prinsip latar atau konteks, yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya. Dengan perolehan yang ada inilah siswa dapat memproses bahan baru.
3. Prinsip keterarahan, yaitu adanya pola pengajaran yang menghubungkan seluruh aspek pengajaran.
4. Prinsip belajar sambil kerja, yaitu mengintegrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual.
5. Prinsip perbedaan perorangan, yaitu kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu diantara setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal.
6. Prinsip menemukan, yaitu membiarkan sendiri siswa menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan seperlunya dari guru.
7. Prinsip pemecahan masalah, yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk mampu menyelesaikannya.⁴¹

Penerapan strategi CBSA berdasarkan peningkatan dari suatu proses pembelajaran berarti pula mengarahkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau dengan kata lain menciptakan pembelajaran berdasarkan siswa (*Student Based Instruction*).

Berikut pola penerapan strategi CBSA dari adanya pembelajaran berdasarkan siswa, ialah:

1. Guru merupakan seorang pengelola dan perancang dari pengalaman belajar.

⁴¹ Semiawan, Conny, et. Al., op cit., hal: 10

2. Guru dan siswa menerima peran kerja sama.
3. Bahan-bahan dipilih berdasarkan kelayakannya.
4. Penting untuk melakukan identifikasi dan penuntasan syarat-syarat belajar
5. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran.
6. Tujuan ditulis secara jelas.
7. Semua tujuan diukur/ dites.⁴²

Di dalam strategi ini terdapat beberapa metode pendukung proses belajar mengajar siswa antara lain yaitu, metode talking stick, snowball, ceramah, tanya jawab, mengajak siswa main games pembelajaran, dan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama.⁴³

Dengan demikian siswa akan merasa senang dalam proses pembelajaran dan siswa pun tidak merasa jenuh didalam kelas, dampaknya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan efisien. CBSA ini merangsang motivasi siswa dalam proses pembelajaran, guru juga ikut aktif dalam pembelajaran supaya siswa merasa tetap nyaman dalam proses pembelajaran. Disela-sela proses pembelajaran siswa akan merasakan titik jenuh. Disitulah strategi ini dapat diimplementasikan dengan baik. Pada saat siswa merasa jenuh siswa harus dapat *move on* dan dapat kembali mengikuti proses pembelajaran dengan baik, disini guru harus kreatif mencari permainan atau nyanyian yang dapat mengembalikan motivasi belajar siswa.

Guru dan murid sama-sama aktif dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi siswa mendengarkan dengan baik kemudian guru

⁴² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka cipta, 2006), hal: 126

⁴³ Ibid., hal:62

memberi umpan balik kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap penjelasan dari guru. Siswa dapat membaca dengan baik dan dapat memotivasi teman yang lainnya, disini CBSA sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa didalam kelas. Guru tetap meningkatkan pengawasan terhadap siswa supaya siswa bisa lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa harus sering dilatih membaca baik di sekolah maupun di rumah, karena dengan siswa sering latihan membaca siswa dengan sendirinya akan mahir membaca seiring dengan berjalannya waktu belajar.

Membaca merupakan salah satu dari ketarampilan dalam pelajaran Bahasa Indonesia oleh karena itu membaca perlu di latih sejak dini supaya siswa dapat terbiasa dengan kegiatan membaca.

E. Media

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

1. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu

yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang mengajar.
4. Guru seharusnya memperhitungkan untung ringannya pemanfaatan suatu media pengajaran.
5. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang penggunaannya.

Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.⁴⁴

F. Audio Visual

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar” (Rohani, 1997: 97-98).

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan

⁴⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta Ciputat Pers, 2002), hlm: 19

pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.⁴⁵

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain “tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya” (Basyiruddin, 2002: 15). Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal: 30

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.
3. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.
4. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang (Arsyad, 2002: 72)⁴⁶

a. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

- 1) Kelebihan Media Audio Visual.
- 2) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- 3) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- 4) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- 5) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- 6) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.

⁴⁶ <http://www.sarjanaku.com/2011/05/media-audio-visual.html.kamis/04/07/2013.at.08.15>

- 7) Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- 8) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

b. Kekurangan Media Audio Visual

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- 2) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- 3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- 4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.⁴⁷

⁴⁷<http://rochmatun-naili.blogspot.com/2012/05/media-audio-visual.html.selasa/01/10/2013.at.01.02>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi peneliti untuk memahami metodologi penelitian, agar hasil penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.⁴⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara peneliti dan guru mata pelajaran. Dalam PTK ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan guru mata pelajaran membantu peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran.

PTK (Penelitian Tindak Kelas) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh

⁴⁸Arief Furchan, "*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50.

nyata dari upaya itu.⁴⁹ Suharsimi Arikunto mendefinisikan PTK sebagai penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁵⁰

Sedangkan menurut Wahid Murni PTK adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian, PTK bisa juga diartikan sebagai tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas.⁵¹ Tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan⁵²

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. dikutip dalam bukunya Andi Prastowo, Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif

⁴⁹ Rochiati Wiriaatmadja, "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 13.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

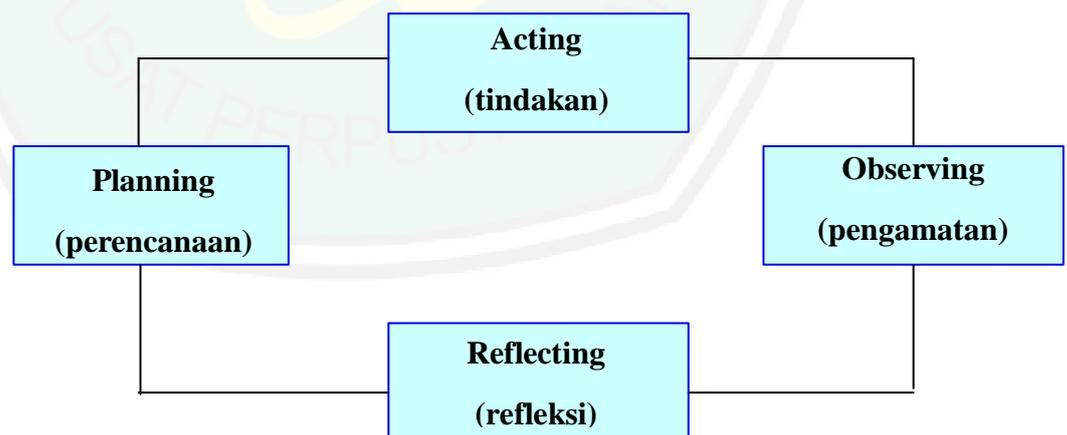
⁵¹ Wahidmurni, "*Penelitian Tindakan Kelas (dari Teori Menuju Praktek)*", (Malang: UM Press, 2008), hlm. 15.

⁵² *Ibid.*, hlm. 15

kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. jadi, secara tersirat kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku sebagaimana yang terjadi pada metode kuantitatif.⁵³

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lain, sehingga mengakibatkan perbedaan dalam penyajian urutan penelitian. Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.⁵⁴

Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut,⁵⁵



Gambar 1.1

Desain PTK Model Kurt Lewin

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm: 22

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.73 – 74.

⁵⁵ Wahid Murni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 41.

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵⁶

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) suatu kegiatan ilmiah yang terjadi dari penelitian + tindakan + kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm: 9

3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru⁵⁷

Secara umum penelitian dengan menggunakan PTK dilakukan dengan tujuan:

- a. Memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas.
- b. Untuk memecahkan masalah.
- c. Mencari jawaban ilmiah mengapa hal itu dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.
- d. Meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

PTK berfokus pada kelas atau pada proses mengajar yang terjadi di kelas, adapun masalah-masalah yang dikaji dalam PTK diantaranya:⁵⁸

- 1) Masalah belajar siswa di sekolah.
- 2) Pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengajaran.
- 3) Pengelolaan dan pengendalian.
- 4) Desain dan strategi pembelajaran kelas.
- 5) Penanaman dan pengembangan nilai-nilai.
- 6) Alat bantu media dan sumber belajar.

⁵⁷ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Ciputat: CP Press, 2009), hlm: 20

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2010), hlm: 59-60

- 7) Sistem evaluasi dan hasil pembelajaran.
- 8) Masalah kurikulum, dan lain-lain.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument kunci peneliti mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang di pilih adalah Penelitian Tindak Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif- partisipatoris. Lexy J. Moeloeng dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti bertindak menjadi pengumpul data, perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian.⁵⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang. Terletak di Jalan Industri No.136 Kaumrejo Ngantang Malang Telp. (0341) 5221109 Email: miislamiyah87@gmail.com.

Penentuan MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang sebagai objek penelitian karena lembaga pendidikan tersebut pamornya cukup baik didalam masyarakat sekitar. Alasan lain yaitu karena lembaga pendidikan MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang Malang merupakan salah satu lembaga

⁵⁹ Lexy J. Meulong, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 95.

pendidikan yang sistem pendidikannya cukup dikatakan memenuhi standar. Sedang waktu pelaksanaan peneliti disesuaikan dengan jam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas yang digunakan sebagai objek penelitian.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:⁶⁰

1. Data Primer (data utama)

Pencatatan data utama berupa kata-kata tindakan yang dilakukan melalui wawancara langsung terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa MI Islamiyah. Selain itu, peneliti juga mengamati langsung proses belajar mengajar yang mendukung penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber kedua dan merupakan tambahan dari data primer dan mendukung data-data yang tidak didapatkan dari data primer. Data sekunder ini berupa:

a. Data tertulis, data tertulis ini berupa dokumentasi sejarah Madrasah

Ibtidaiyah Islamiyah, visi dan misi, kurikulum, stuktur organisasi,

⁶⁰ Lexi Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm: 157

jadwal kegiatan sekolah, jadwal pelajaran, rapot siswa, dan rekap nilai ulangan siswa.

- b. Foto atau gambar, penggunaan foto dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian. Foto yang digunakan adalah foto yang dihasilkan oleh sekolah MI Islamiyah serta foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah seluruh siswa-siswi kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang, khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat terlaksanakannya proses pembelajaran, indikator-indikator yang digunakan sebagai penentu keberhasilan peningkatan kemampuan membaca siswa, serta hasil tes belajar mereka secara tertulis, dan tingkat keberanian siswa maju di depan kelas untuk membaca teks bacaan yang di berikan oleh guru.

Wawancara dilakukan pada siswa dan juga pada guru mata pelajaran yang membantu peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran. Siswa yang menjadi sample wawancara dipilih dari siswa yang tingkat kemampuan membacanya terbaik, sedang dan rendah.

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, ekspresi siswa saat membaca di depan kelas, keceriaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, dan keantusiasan siswa dalam

mendengarkan teks bacaan yang dibawakan guru. Data kualitatif tersebut diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, dan (3) interview.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi secara praktek. Hal-hal yang akan dievaluasi dalam praktek membaca satu persatu di depan kelas dengan menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual tersebut meliputi indikator-indikator yang telah ditetapkan peneliti sebagai penentu berhasil tidaknya dilaksanakan metode tersebut. Indikator-indikator tersebut terdiri dari keruntutan membaca, kelancaran membaca, dan intonasi membaca.

E. Instrumen Penelitian

Untuk kelancaran dan kehematan waktu pelaksanaan penelitian, diperlukan instrument penelitian. Instrumen adalah alat bantu penelitian bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen utama atau instrument kunci dari penelitian ini adalah kehadiran peneliti itu sendiri di dalam kelas, akan tetapi ada juga beberapa instrument lainnya yang menjadi pendukung kelancaran penelitian, diantaranya:

- a. Pedoman observasi untuk menggali data tentang suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, ekspresi siswa saat membaca di dalam kelas, keceriaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, keantusiasan siswa dalam mendengarkan teks bacaan yang dibawakan guru serta keberanian dan keantusiasan siswa dalam membaca dihadapan teman-temannya.

- b. Pedoman wawancara untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan khusus pada beberapa orang siswa yang dipilih sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu.
- c. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengetahui bentuk data kualitatif yang telah disebut di atas.
- d. Pedoman test hasil belajar untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Karl Popper mendefinisikan observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.⁶¹ Namun, dalam penelitian ini tidaklah demikian, sang peneliti pada waktu memasuki ruangan kelas dengan maksud mengobservasi sebaiknya meninggalkan teori-teorinya di luar kelas, dan mulai mengamati tanpa ada keinginan untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggahnya.⁶²

⁶¹ Rochiati Wariatmadja, *op.cit.*, hlm. 104.

⁶² *Ibid.*, hlm. 104.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data kualitatif tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, dan keantusiasan siswa.

b. Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah alat catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset, pita recording slide, mikro film, dan film.⁶³

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah berdirinya MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang, absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca dengan menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual, serta untuk menunjukkan bukti proses pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual.

c. Metode Wawancara

Menurut Denzin dalam Goets dan Le Compte, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara

⁶³ Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, "*Metodelogi Penelitian*". (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 86.

verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁶⁴ Sedang menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.⁶⁵

Dalam penelitian ini, pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu beberapa siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II yang membantu peneliti mengobservasi proses jalannya pembelajaran.

d. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan data secara kuantitatif. Data tersebut meliputi indikator-indikator yang menjadi sasaran peneliti dalam menentukan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Indikator-indikator tersebut meliputi:

1) Keruntutan membaca

Siswa mampu membaca sesuai dengan kronologis bacaan

⁶⁴ Rochiati Wariatmadja, *op.cit.*, hlm. 117.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 117.

2) Kelancaran membaca

Siswa mampu membaca dengan lancar, serta tidak terputus-putus, dan tidak mengulang-ulang katanya.

3) Intonasi suara

Kemampuan siswa dalam menempatkan nada saat peristiwa-peristiwa tertentu dalam membaca, seperti marah, sedih, bahagia dan lain sebagainya.

4) Mengerjakan soal tertulis

Kemampuan siswa dalam menjawab soal yang ada di dalam isi bacaan tersebut.

Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, peneliti mengacu pada petunjuk belajar mengajar KTSP 2006 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penilaian di kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang peneliti menggunakan patokan apabila nilai individu siswa mencapai nilai minimal 75 maka dianggap telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan untuk klasikal jika nilai rata-rata seluruh siswa mencapai 85 maka dianggap telah tuntas. Untuk

⁶⁶ Depdiknas, "*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*", (Jakarta:: Depdiknas KKPS Kabupaten Malang, 2006), hlm. 15.

menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad ^{67}$$

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan strategi CBSA berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitian ini, data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil dari analisis.

Menurut Patton analisis data adalah adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha

⁶⁷ Wahyu Miftahul Jannah, "Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Melalui The Role Playing Model di Kelas III SDN Selodono", Skripsi, Program Studi S1 PGSD, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, 2009, hlm. 60.

secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disederhanakan menjadi, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁸

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

⁶⁸ Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 280.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.⁶⁹ Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶⁹ Moeloeng, *op.cit.*, hlm 178.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu: *plan, act, observe, dan reflect*. Empat komponen tersebut sebagaimana tergambar dalam bagan dibawah ini.

a. Plan (Perencanaan Tindakan)

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sehubungan akan digelarnya PTK: untuk keperluan ini langkah-langkah yang akan dilakukan harus direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Dalam tahap ini juga perlu dilakukan antisipasi kemungkinan perubahan yang bersifat penyesuaian.⁷⁰

Perencanaan ini dibuat berdasarkan atas asumsi peneliti tentang:

- 1) Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II di dalam kelas.
- 2) Kurang beraninya siswa membaca di depan kelas.
- 3) Kurang maksimalnya metode yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 4) Pentingnya menumbuhkan rasa cinta pada anak terhadap sastra Indonesia.
- 5) Pentingnya menumbuhkan budi yang luhur dalam diri siswa dari pelajaran yang mereka pelajari.

Melalui penerapan strategi CBSA berbasis audio visual ini diharapkan dapat mengatasi beberapa permasalahan di atas serta dapat ditingkatkan nilai positif lainnya seperti tumbuhnya kecintaan siswa terhadap sastra Indonesia

⁷⁰ Wahid Murni, *op cit.*, hlm. 35.

dan kemampuan siswa dalam membaca dan mengambil hikmah dari isi bacaan cerita yang mereka pelajari.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) siswa kelas II MI tentang membaca teks pendek dengan menggunakan lafal, intonasi, serta ekspresi yang tepat. RPP dibuat untuk dua siklus penelitian. Dengan perincian siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua dua pertemuan. Setiap kali pertemuan membutuhkan waktu 2 jam pelajaran, dan setiap jam pelajaran berlangsung selama 40 menit.

Secara rinci pelaksanaan strategi CBSA berbasis audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Secara singkat guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini.
- b) Guru menjelaskan teknik-teknik membaca didepan kelas.
- c) Guru memberi contoh cara membaca di depan kelas sedang siswa mendengarkan dan memperhatikan secara seksama guru yang sedang membaca cerita di depan kelas.
- d) Guru memberikan pertanyaan singkat tentang tokoh-tokoh dalam cerita, tema cerita, latar, dan amanat yang terkandung dalam cerita, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang cerita tersebut.
- e) Guru membagi lembaran berisi bacaan cerita kepada siswa.
- f) Guru memanggil satu per satu siswa secara bergantian untuk membacakan cerita di depan kelas.

- g) Guru memilih salah seorang siswa yang terbaik dalam membacakan cerita.
- h) Guru memberikan reward bagi siswa yang terbaik dalam membacakan cerita di depan kelas.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang telah dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian secara kualitatif dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara dengan beberapa orang siswa yang dipilih sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu.

Sedangkan penilaian secara kualitatif dilakukan dengan mengukur perkembangan kemampuan membaca siswa pada setiap siklusnya. Pengukuran tersebut didasarkan pada indikator-indikator yang menjadi sasaran peneliti dalam menentukan keberhasilan kemampuan membaca siswa. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- (a) Keruntutan membaca

Siswa mampu membaca sejalan dengan kronologis cerita.

- (b) Kelancaran membaca

Siswa mampu membaca dengan lancar, tidak terputus-putus, serta tidak diulang katanya.

(c) Intonasi saat membaca

Kemampuan siswa dalam menempatkan nada saat peristiwa-peristiwa tertentu dalam cerita, marah, sedih, bahagia, dan lain sebagainya.

(d) Mengerjakan soal tertulis

Kemampuan siswa dalam menjawab soal yang ada di dalam isi bacaan tersebut.

2. Act (Implementasi Tindakan)

Implementasi merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebagaimana terlampir.⁷¹ Tahap implementasi terdiri dari tiga hal yaitu: jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.⁷²

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris. Menurut Rochiati Wiriadmadja dalam bukunya Penelitian Tindak Kelas menjelaskan, penelitian yang dilakukan secara kolaboratif partisipatoris melibatkan guru dan peneliti. Dalam hal ini guru bisa bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedang peneliti yang mengamati jalannya pembelajaran atau sebaliknya peneliti yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedang guru yang mengobservasi jalannya pembelajaran. Akan tetapi dari kedua cara tersebut, cara yang pertama yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat proses jalannya pembelajaran lebih

⁷¹ Wahid Murni, *op. cit.*, hlm. 75.

⁷² Wahid Murni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 53.

diutamakan karena hal itu sejalan dengan salah satu tujuan PTK yaitu meningkatkan pengalaman mengajar guru.

3. Observe (Observasi)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK.⁷³ Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pada umumnya datanya tentang proses perubahan kinerja pembelajaran (bersifat kualitatif), walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran (bersifat kuantitatif).⁷⁴ Obyek yang diamati dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bagian perencanaan.

Oleh karena tahap pengamatan dalam PTK adalah seperti pengumpulan data dalam penelitian selain PTK, maka dalam tahap ini harus disiapkan (dibahas) data yang akan dikumpulkan, instrumen pengumpulan data yang akan dipakai, sumber data yang akan digali, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.⁷⁵

4. Reflect (Refleksi)

Xc Latief mengungkapkan bahwa refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan

⁷³ *Ibid.*, hlm. 53.

⁷⁴ Wahid Murni, *op.cit.*, hlm. 76.

⁷⁵ Wahid Murni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 54.

apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kekurangan dan keberhasilan tersebut.⁷⁶

Pada tahap ini kegiatan kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan.⁷⁷

Oleh karena kegiatan penelitian ini dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian dalam pelaksanaan kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti akan mendiskusikannya dengan guru bidang studi dan teman peneliti yang turut memantau situasi proses belajar mengajar selama berlangsungnya penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi keterbatasan pengamatan yang dilakukan peneliti karena kedudukan peneliti yang berkedudukan sebagai pelaksana dan pengawas pembelajaran. Sehingga data yang diperoleh akan lebih maksimal (valid). Hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup: (1) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (2) kemajuan yang telah dicapai siswa, (3) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran ada dua kriteria yakni (1) indikator kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, cara siswa membacakan teks bacaan di depan kelas, keceriaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, dan keantusiasan siswa dalam mendengarkan cerita yang dibacakan guru dan teman-temannya, dan (2) indikator kuantitatif berupa evaluasi secara praktek yang meliputi:

⁷⁶ Wahid Murni, *op.cit.*, hlm. 78.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 78.

keruntutan cerita, kelancaran membaca, kejelasan dan ketepatan pelafalan cerita, intonasi suara saat membaca di depan kelas.

Hasil penelitian tersebut selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Petunujuk Belajar Mengajar KTSP 2006, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.⁷⁸

⁷⁸ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*, Jakarta: Depdiknas KKPS Kabupaten Malang, 2006, hlm. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 April 2014 sampai 28 Mei 2014.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang

Bermula dari dakwah Islam yang semakin berkembang, menyadarkan para tokoh masyarakat dan tokoh Agama Islam di Desa Kaumrejo Ngantang terhadap kebutuhan akan lembaga pendidikan, disebabkan belum ada lembaga pendidikan serupa secara formal.

Pada tahun 1986 para tokoh dan masyarakat Desa Kaumrejo Ngantang mengadakan musyawarah untuk mewujudkan gagasan tersebut diatas. Hasil dari musyawarah tersebut adalah berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama SDI dengan pimpinan Bapak Rifai'I saat itu, ini berjalan walaupun masih banyak kendala, khususnya ruang belajar yang masih berpindah-pindah waktu itu siswa belajar di sebuah mushola.

Dengan demikian berkembangnya Madrasah ini, para tokoh masyarakat menganggap Madrasah ini masih kurang dapat memenuhi kebutuhan utamanya di bidang pengetahuan umum. Akhirnya pada tahun

2000 SDI berganti nama menjadi MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang, perjalanan Madrasah Ibtidaiyah semakin diminati terbukti jumlah murid mencapai 100 siswa dan telah mempunyai gedung sendiri sebanyak 8 gedung yang dibangun melalui swadaya masyarakat.

Perjalanan Madrasah yang semakin dapat diterima oleh masyarakat Kaumrejo sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat memberikan pondasi bagi generasi yang mempunyai dedikasi di masyarakat baik dibidang keislaman maupun pengetahuan umum.

Pada awal tahun 2003 perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kaumrejo Ngantang semakin pesat sehingga para tokoh masyarakat merasa sangat membutuhkan banyak dukungan untuk mengelola Madrasah. Akhirnya pada tahun 2004 MI Islmiyah ini terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan menjadi satu-satunya madrasah di Desa Kaumrejo sampai sekarang ini, dengan Kepala Sekolah H. S. Sarbani, S.Ag hingga sekarang.

2. Lokasi MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang

Profil Madrasah

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Islamiyah Kaumrejo |
| b. NSM | : 111235070130 |
| c. Akreditasi Madrasah | : A |
| d. No. NPWP Madrasah | : 00.476.726.5-657.000 |
| e. No. Telp Madrasah | : (0341) 521109 |
| f. Tahun Berdiri | : 15 Januari 1986 |

- g. Alamat email : miislamiyah87@gmail.com
- h. Alamat Madrasah :
- 1) Jalan : Industri No. 136
 - 2) Desa : Kaumrejo
 - 3) Kecamatan : Ngantang
 - 4) Kabupaten : Malang
 - 5) Provinsi : Jawa Timur

3. Sarana dan Prasarana di MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang

- a. Tanah
- 1) Luas tanah : 640 M²
 - 2) Luas bangunan : 340 M²
- b. Sarana pra sarana
- 1) Ruang kepala : 1
 - 2) Ruang kelas : 6
 - 3) Ruang guru : 1
 - 4) Ruang perpustakaan : 1
 - 5) Ruang Lab. Komputer : 1
 - 6) Ruang UKS : 1
 - 7) Ruang Lab. IPA : 1
 - 8) Ruang konseling : 1
 - 9) Ruang sirkulasi : 2
 - 10) Gudang : 1
 - 11) Ruang toilet siswa : 3

- 12) Ruang toilet guru : 2
- 13) Koperasi siswa : 1
- 14) Papan tulis : 10 unit
- 15) Almari : 15 unit
- 16) Computer kantor : 3 unit
- 17) LCD proyektor : 3 unit

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek kelas II. Alasan pemilihan obyek tersebut karena permasalahan yang ada didalam kelas II ini memerlukan treatment dari peneliti supaya permasalahan ini dapat terselesaikan maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual”. Judul ini sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia semester II kelas II MI/SD yaitu membaca lancar dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

Melihat judul serta tujuan peneliti yang akan dicapai peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Islamiyah terlihat antusias.

Beliau menguraikan bahwa selama ini kemampuan membaca siswa kelas II memang sangat kurang. Hal itu dapat dilihat dari keseharian siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar dari mereka masih terlihat malu dan canggung saat disuruh membaca didepan kelas. Kemampuan membaca mereka juga masih sangat kurang, sering kali saat membaca mereka tidak lancar, terputus-putus atau diam terlalu lama. Ada juga siswa yang saat membaca suaranya sangat pelan sehingga terdengar kurang jelas. Secara umum kemampuan membaca siswa kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang masih kurang meski ada beberapa diantara mereka yang sudah bias dikatakan bagus kemampuan membacanya, tetapi itu hanya sebagian kecil saja.

Untuk mengevaluasi dan melatih kemampuan membaca siswanya, sebelumnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ingin menerapkan metode mengeja. Mendengar penjelasan guru mata pelajaran tersebut, peneliti mencoba memberikan usulan agar metode mengeja tersebut tetap dilaksanakan, metode tersebut juga bisa digunakan peneliti untuk melihat kemampuan membaca siswa kelas II sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian atau bisa juga disebut dengan kegiatan pre tes.

Guru menyetujui usulan peneliti. Kegiatan pre tes dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pre tes diserahkan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Perencanaan Kegiatan Pre Tes

Setelah dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan guru menyetujui tentang dilaksanakan penelitian itu serta bersedia dilakukan kegiatan pre tes sebelum dilaksanakan penelitian, maka peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pre tes. Penyusunan RPP yang sejalan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru, yaitu metode mengeja juga bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kegiatan pre tes dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dan setiap jam pelajaran sebanyak 40 menit. Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat pre tes adalah metode mengeja. Secara garis besar kegiatan pre tes ini dirancang untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas II sebelum dilaksanakannya penelitian. Media atau sumber belajar yang digunakan dalam pre tes ini adalah buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia kelas II SD/MI terbitan Erlangga.

Untuk mengungkap hasil belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti program pembelajaran, pedoman pengamatan pengajaran guru. Serta lembar tes hasil belajar.

Secara garis besar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada waktu pre tes adalah:

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Secara singkat guru menjelaskan materi yang dipelajari hari itu serta tujuan pembelajarannya.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah.
- d. Siswa diberi sedikit waktu untuk memahami isi teks bacaan yang diberikan oleh guru.
- e. Secara bergantian siswa membacakan isi bacaan yang diberikan oleh guru.
- f. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang mana terkait dengan teks bacaan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pre Tes

Pre test dilaksanakan pada tanggal 02 April 2014. Kegiatan pre tes berjalan sebagai mana yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana biasa, pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan memberi tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari beserta tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran kali ini.

Pada saat guru memberi tahu bahwa materi pembelajaran yang akan mereka pelajari pada pertemuan kali ini adalah membaca dengan metode mengeja, sebagian siswa mulai tampak gaduh. Sepertinya sebagian dari mereka sudah dapat membayangkan materi yang akan mereka pelajari mendengar kata-kata guru Bahasa Indonesia mereka barusan. Memang, pelajaran tentang membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak

hanya disuguhkan pada siswa kelas II MI saja akan tetapi materi itu juga diajarkan pada siswa kelas I MI meskipun cara penyajiannya lebih sederhana atau hanya berupa tahap pengenalan saja.

Guru kemudian mengajak siswa membuka buku pelajaran Bahasa Indonesia mereka halaman 35, dalam buku itu disajikan berbagai macam bacaan. Guru juga menjelaskan pada siswa betapa pentingnya kita bisa membaca dengan lancar syukur-syukur baik dan benar. Karena dengan membaca kalian akan dapat mengetahui jendela dunia. Setelah dirasa siswa cukup paham dengan pentingnya membaca maka guru memberikan waktu kurang lebih selama 15 menit kepada siswa untuk benar-benar memahami teks bacaan tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti mengevaluasi kemampuan membaca siswa pada saat siswa membaca teks bacaan dibangkunya masing-masing, kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian itu didasarkan pada beberapa kriteria keberhasilan siswa dalam membaca sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

4. Observasi Pre Tes

Pelaksanaan pre tes berjalan dengan lancar. Siswa kelihatan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, hal itu terlihat dari sebagian siswa yang berbicara sendiri saat guru menerangkan pelajaran. Beberapa dari mereka ada yang duduk bermalasan-malasan bahkan ada yang berjalan-jalan sehingga guru menegur siswa tersebut. Kurangnya keantusiasan siswa

dalam mengikuti pelajaran bisa dikarenakan dua hal, pertama; waktu pelajaran Bahasa Indonesia yang terletak pada jam terakhir, sehingga tenaga dan fikiran siswa banyak yang terkuras saat mengikuti pelajaran-pelajaran sebelumnya. Kedua; karena kurang menariknya guru dalam menyajikan pembelajaran, diantaranya guru kurang memotivasi siswa, guru juga tidak memberikan penghangatan (permainan atau nyanyian singkat) pada waktu menyajikan pelajaran. Padahal, bila pelajaran Bahasa Indonesia itu terletak pada jam terakhir, guru harus lebih kreatif dalam menyajikan pelajaran misalnya dengan menyajikan permainan, tebak-tebakan, nyanyian yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa atau menghilangkan rasa jenuh siswa saat mengikuti pelajaran.

Ketika memasuki pelajaran inti, yaitu pada saat guru memberitahukan materi pelajaran hari ini, sebagian siswa nampak antusias sedangkan sebagian yang lain terlihat biasa-biasa saja. Diantara siswa yang antusias tersebut ada yang bertanya,

Siswa : “Bu, ceritanya menarik ya bu?”

Guru : “Iya, ceritanya memang menarik, karena disetiap auatu cerita pasti mengandung hikmah yang berbeda-beda pula. Nak, setiap kita menanamkan suatu kejelekan pasti tumbuhnya juga kejelekan, dan sebaliknya apabila kita menanamkan suatu kebaikan maka yang tumbuh pasti kebaikan pula.”

Siswa : “Contoh menanamkan suatu kejelekan pasti tumbuhnya juga kejelekan, dan sebaliknya apabila kita menanamkan suatu kebaikan maka yang tumbuh pasti kebaikan pula, itu apa bu?” (*siswa lain bertanya*)

Guru :”Maksudnya begini anak-anak, misal Bima iri karena pensilnya Tama baru. Nah Bima ini dinamakan menanam kejelekan. ”

Siswa : “O ... lha terus contohnya yang menanam kejelekan itu apa bu?”

Guru : “Begini maksudnya, misal Naya lupa tidak membawa penghapus karena lupa pada saat belajar tadi malam tertinggal dimeja belajar, lalu Kiki meminjamkan penghapusnya kepada Naya. Nah Kiki ini dinamakan menanamkan kebaikan.”

Mendengar penjelasan dari guru, ada sebagian siswa yang nampaknya melamun, kemudian guru menyuruh siswa tersebut untuk maju kedepan dan membacakan teks bacaan yang dipegang oleh guru. Siswa tersebut malu-malu dan tidak mau maju kedepan kelas, gurupun bertanya “kenapa melamun dikelas, nak?”. Siswapun enggan menjawab dan diam ditempat duduknya. Guru kemudian mengambil tindakan yakni mengharuskan semua siswa maju kedepan kelas membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru secara bergiliran. Mendengar penjelasan itu beberapa siswa tampak terkejut dan bertanya.

Siswa : “Membaca di depan kelas ya Bu?”

Guru : “Iya.”

Siswa : “Waduh Bu!”

Guru kemudian membagikan lembaran-lembaran kertas berisikan bacaan. Setelah semua siswa mendapatkan kertas bacaan tersebut, guru menyuruh siswa untuk membacanya, setelah semua siswa membaca di bangkunya masing-masing. Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas untuk membacakan teks bacaan yang sudah mereka peroleh. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Guru : “Anak-anak, ada yang mau maju ke depan kelas secara suka rela?”

Siswa 1 : “Saya Bu!”

Guru : “Iya, silahkan maju kedepan.”

Siswa 2 : “Saya membacanya dibangku sja ya Bu?”

Guru : “Tidak apa-apa, tetapi maju kedepan kelas lebih baik. Ada lagi?”

Siswa 2 : (*manggut-manggut mendengar penjelasan dari guru*)
Guru : “Ada yang ditanyakan lagi?”
Siswa : “Tidak Bu!”

Setelah dirasa cukup faham, maka guru memberikan waktu selama 10 sampai 15 menit kepada siswa untuk memahami isi teks bacaan tersebut kemudian maju ke depan secara bergiliran. Mereka segera melihat isi teks bacaan entah mereka benar-benar membacanya atau bahkan hanya dilihat saja. Disela-sela waktu yang diberikan oleh guru ada saja aiawa yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya, dan jalan-jalan kemeja teman-temannya. Sehingga guru memanggil siswa yang gaduh sendiri itu dan menanyakan apakah tugasnya sudah selesai dikerjakan atau belum.

Setelah selesai waktu 15 menit, guru mulai memanggil nama siswa satu per satu. Diantara mereka yang maju ada yang sudah siap ada pula yang belum siap. Bahkan ada siswa yang maju didepan diam saja kemudian langsung kembali ke bangkunya dan hanya senyum-senyum saja didepan karena malu di depan kelas. Ada juga siswa yang terlihat takut dan hanya diam sambil bersandar di papan tulis sekolah. Diantara siswa yang sudah siap, ternyata ada beberapa yang kemampuan membanya cukup baik. Akan tetapi mayoritas dari mereka masih terlihat takut bahkan sulit membaca, canggung, dan malu-malu saat membaca di depan kelas.

Setelah semua siwa maju ke depan kelas, kemudian guru membagikan soal yang jawabannya terdapat pada bacaan tersebut. Kemungkinan besar dari mereka yang dapat membaca dan memahami isi bacaan tersebut dapat mengerjakan soal dengan maksimal.

Gambar 4.1**Performa siswa pada saat pre tes**

Berikut ini beberapa contoh cerita dari isi bacaan yang dibacakan oleh siswa bila dilihat dari segi:

a. Keruntutan Membaca

Banyak siswa yang membaca cerita kurang runtut. Ada bagian-bagian yang seharusnya dibaca tetapi tidak dibaca secara keseluruhan sehingga ceritanya sulit dimengerti. Terkadang mereka terbalik-balik dalam membacanya. Sebagai contoh,

Potongan teks bacaan

Sore itu kancil minum di danau tiba-tiba singa dan harimau melompat dari balik semak-semak, siapa yang larinya paling cepat berhak memangsa aku. *(ada beberapa teks yang tidak terbaca oleh siswa, entah karena mereka takut atau tergesa-gesa ingin cepat kembali ke tempat duduknya).*

Sedangkan hasil evaluasi kemampuan membaca siswa saat pre tes dilihat dari segi keruntutan membaca dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Keruntutan

No.	Nama	Keruntutan	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Tidak runtut	60	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Tidak runtut	62	-	TT
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Tidak runtut	65	-	TT
4	Ahmad Irfan Fatullah	Sangat tidak runtut	55	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Tidak runtut	62	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Tidak runtut	63	-	TT
7	Anggun Eka Putri. N	Tidak runtut	63	-	TT
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Tidak runtut	60	-	TT
9	Diah Ayu. N	Kurang runtut	77	T	-
10	Winda Retnani	Kurang runtut	77	T	-
11	M. Dimas Putra	Tidak runtut	63	-	TT
12	Andhi Galih	Tidak runtut	65	-	TT
13	M. Rochim Dwi J	Tidak runtut	63	-	TT
14	Nadya Amuda	Kurang runtut	75	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Tidak runtut	60	-	TT
16	M. Iqbal Ismail	Kurang runtut	73	-	TT
17	Rahmad Cahyono	Tidak runtut	63	-	TT
18	Daisy Amalia	Runtut	82	T	-
19	Risky N. Fandi	Tidak runtut	63	-	TT
20	Khusnul Kh	Sangat tidak runtut	55	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Kurang runtut	73	-	TT
22	Rizky Firhan Ali	Tidak runtut	60	-	TT
23	Diah Lutfiani	Kurang runtut	78	T	-
24	Ariza Zulfi P	Kurang runtut	75	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Tidak runtut	60	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Tidak runtut	60	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Tidak runtut	63	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Runtut	83	T	-
29	Puput Silvia Junita	Kurang runtut	75	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Kurang runtut	75	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Tidak runtut	63	-	TT

32	Sahrul Ramadani	Tidak runtut	60	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Tidak runtut	60	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Kurang runtut	78	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Kurang runtut	78	T	-
Σ Nilai			2349		
Σ Nilai Rata-Rata			67,1		
Σ T				11	
Σ TT					24
Σ Sangat Tidak Runtut		2			
Σ Tidak Runtut		20			
Σ Kurang Runtut		11			
Σ Runtut		2			
Σ Sangat Runtut		-			
% Ketuntasan Keruntutan Membaca		31,4%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak Runtut (jika ketidak runtutan lebih dari 10 kali)

60-69 : Tidak Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Runtut (jika ketidak runtutan 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada saat pre tes dilihat dari segi keruntutan adalah sebesar 67,1 sedangkan prosentase keruntutan berbicara sebesar 31,4%. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara

individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 11 siswa, sedangkan 24 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75).

Dilihat dari segi keruntutan, 2 orang siswa yang membacanya masih sangat tidak runtut, 20 orang siswa tidak runtut, 11 orang siswa kurang runtut, dan 2 orang siswa sudah runtut dalam membacanya. Sedangkan siswa yang mendapat kategori sangat runtut dala membacanya masih belum ada.

b. Kelancaran Membaca

Banyak siswa yang ketika membaca cerita, kata-katanya sering diulang-ulang, atau terdengar suara “e... atau em...” atau berhenti terlalu lama saat masih memikirkan kalimat selanjutnya. Sebagai contoh:

Potongan teks bacaan

Ketika kancil minum di danau **tiba-tiba em... tiba-tiba em...** (*pengulangan kata yang berlebihan*) singa dan harimau melompat dari balik semak-semak singa menggigit kaki kancil dan harimau menggigit lehernya.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa saat pre tes dilihat dari segi kelancaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Tidak lancar	60	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Tidak lancar	60	-	TT
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Tidak lancar	63	-	TT
4	Ahmad Irfan Fatullah	Sangat tidak lancar	55	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Sangat tidak lancar	57	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Tidak lancar	60	-	TT
7	Anggun Eka Putri. N	Tidak lancar	63	-	TT
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Tidak lancar	60	-	TT
9	Diah Ayu. N	Kurang lancar	75	T	-
10	Winda Retnani	Kurang lancar	75	T	-
11	M. Dimas Putra	Tidak lancar	60	-	TT
12	Andhi Galih	Tidak lancar	62	-	TT
13	M. Rochim Dwi J	Tidak lancar	60	-	TT
14	Nadya Amuda	Kurang lancar	73	-	TT
15	Rifky M. Ghufron	Tidak lancar	60	-	TT
16	M. Iqbal Ismail	Kurang lancar	75	T	-
17	Rahmad Cahyono	Tidak lancar	60	-	TT
18	Daisy Amalia	lancar	80	T	-
19	Risky N. Fandi	Tidak lancar	60	-	TT
20	Khusnul Kh	Sangat tidak lancar	55	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Tidak lancar	65	-	TT
22	Rizky Firhan Ali	Tidak lancar	60	-	TT
23	Diah Lutfiani	Kurang lancar	75	T	-
24	Ariza Zulfi P	Kurang lancar	75	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Tidak lancar	60	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Tidak lancar	60	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Tidak lancar	62	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Kurang lancar	78	T	-
29	Puput Silvia Junita	Kurang lancar	70	-	TT
30	Rahmad Didit Wahyu	Kurang lancar	70	-	TT
31	Riski Nur Alfadiyah	Tidak lancar	63	-	TT
32	Sahrul Ramadani	Tidak lancar	60	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Tidak lancar	60	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Kurang lancar	75	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Kurang lancar	75	T	-
Σ Nilai			2281		
Σ Nilai Rata-Rata			65,2		
Σ T				9	
Σ TT					26
Σ Sangat Tidak Lancar		3			
Σ Tidak Lancar		20			

Σ Kurang Lancar	11			
Σ Lancar	1			
Σ Sangat Lancar	-			
% Ketuntasan Kelancaran Membaca	35,7%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat Tidak Lancar (jika ketidak lancarannya lebih dari 10 kali)

60-69 : Tidak Lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang Lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Lancar (jika ketidak lancarannya sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa saat pre tes dilihat dari kelancaran adalah sebesar 65,2 sedangkan prosentase ketuntasan kelancaran berbicara sebesar 35,7%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 9 siswa, sedang 26 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75).

Dilihat dari segi kelancaran, 3 orang siswa yang membacanya masih sangat tidak lancar, 20 orang siswa tidak lancar, 11 orang kurang

lancar, dan 1 orang siswa sudah lancar dalam berbicara. Sedang siswa yang mendapat kategori sangat lancar dalam membaca masih belum ada.

c. Intonasi Suara

Sebagian besar siswa masih kurang mampu menempatkan intonasi suara. Misalnya ada perbedaan nada suara antara orang yang marah, orang yang sedih, atau orang yang sedang lelah. Sebagai contoh,

“Singa dan Harimau berhenti berlari aduh aku lelah kata Singa aku lapar kata Harimau keduanya menyesal telah tetipu karena telalu rakus!”
(*intonasi suara ayng seharusnya datar diucapkan rendah*) Singa dan Harimau menyesali perbuatannya.

Berikut hasil evaluasi kemampuan membaca siswa saat pre tes dilihat dari intonasi suara dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Intonasi Suara

No.	Nama	Intonasi	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Tidak sesuai	60	-	TT
4	Ahmad Irfan Fatullah	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
7	Anggun Eka Putri. N	Tidak sesuai	60	-	TT
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
9	Diah Ayu. N	Tidak sesuai	65	-	TT
10	Winda Retnani	Tidak sesuai	65	-	TT
11	M. Dimas Putra	Tidak sesuai	60	-	TT
12	Andhi Galih	Tidak sesuai	60	-	TT
13	M. Rochim Dwi J	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
14	Nadya Amuda	Tidak sesuai	65	-	TT

15	Rifky M. Ghufron	Tidak sesuai	60	-	TT
16	M. Iqbal Ismail	Tidak sesuai	65	-	TT
17	Rahmad Cahyono	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
18	Daisy Amalia	Kurang sesuai	78	T	-
19	Risky N. Fandi	Tidak sesuai	60	-	TT
20	Khusnul Kh	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Tidak sesuai	60	-	TT
22	Rizky Firhan Ali	Sangat tidak sesuai	55	-	T
23	Diah Lutfiani	Kurang sesuai	75	T	-
24	Ariza Zulfi P	Tidak sesuai	65	-	TT
25	Moh. Syafiq Habitullah	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Kurang sesuai	75	T	-
29	Puput Silvia Junita	Tidak sesuai	65	-	TT
30	Rahmad Didit Wahyu	Tidak sesuai	65	-	TT
31	Riski Nur Alfadiyah	Tidak sesuai	60	-	TT
32	Sahrul Ramadani	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Tidak sesuai	65	-	TT
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Tidak sesuai	65	-	TT
Σ Nilai			2118		
Σ Nilai Rata-Rata			60,5		
Σ T				3	
Σ TT					32
Σ Sangat Tidak Sesuai		15			
Σ Tidak Sesuai		17			
Σ Kurang Sesuai		3			
Σ Sesuai		-			
Σ Sangat Sesuai		-			
% Kutuntasan Intonasi Membaca		30,6%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

- 50-59 : Sangat Tidak Sesuai (jika sama sekali tidak terdapat intonasi suara)
- 60-69 : Tidak Sesuai (jika intonasi suara sebanyak 1 kali)
- 70-79 : Kurang Sesuai (jika intonasi suara sebanyak 2 kali)
- 80-89 : Sesuai (jika Intonasi suara sebanyak 3 kali)
- 90-99 : Sangat Sesuai (jika intonasi suara lebih dari 3 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa saat pre tes dilihat dari intonasi suara adalah 60,5 sedangkan prosentase ketuntasan intonasi suara sebesar 30,6%. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 3 siswa, sedangkan 32 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75).

Dilihat dari kesesuaian intonasi suara, terdapat 15 orang siswa yang intonasi suaranya masih sangat tidak sesuai, 17 orang siswa tidak sesuai, dan 12 orang siswa kurang sesuai. Sedangkan siswa yang intonasi suaranya sudah sesuai dan sangat sesuai ketika membaca masih belum ada.

Gambar 4.2
Performa siswa membaca
di depan kelas



gambar 4.3
performa siswa membaca
di depan kelas



5. Refleksi

Kegiatan pre tes berjalan sesuai dengan rencana. Waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dari kegiatan pre tes dapat disimpulkan bahwa:

- a. Siswa kurang semangat pada awal pembelajaran karena waktu pembelajaran Bahasa Indonesia yang terletak pada jam terakhir sehingga tenaga dan pikiran siswa sudah banyak yang terkuras.
- b. Guru kurang dalam memberikan penghangatan untuk mengembalikan motivasi belajar siswa. Padahal penghangatan itu sangat diperlukan dalam pembelajaran, apalagi jika pembelajaran itu terletak di jam terakhir.
- c. Suasana kelas menjadi lebih hidup saat guru membacakan cerita singkat.
- d. Sebagian siswa masih terlihat takut saat guru memberitahukan bahwa siswa harus maju ke depan untuk membacakan teks bacaan.
- e. Pada awal siswa membacakan teks bacaan yang diberikan oleh guru, siswa masih terlihat semangat mendengarkan dan memperhatikan temannya membaca di depan kelas, akan tetapi setelah beberapa siswa maju ke depan ditambah dengan penampilan yang kurang menarik saat membaca teks serta suara yang kurang keras, keadaan kelas kembali tidak kondusif.
- f. Suasana kelas kembali tenang saat ada dua orang siswa yang dapat membaca teks bacaan yang begitu bagus. Hal itu karena siswa tersebut

cukup mampu untuk membaca dengan baik, sesuai dalam intonasi suara, serta suaranya terdengar lantang. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan baik sangat berpengaruh dalam menarik perhatian audien.

- g. Terlihat kemampuan membaca siswa masih sangat kurang hal itu dapat diketahui dari hasil evaluasi siswa secara individual yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan hasil evaluasi siswa secara klasikal yang belum mencapai batas minimal yang ditetapkan.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah diadakan pre tes dan peneliti sudah mengetahui kemampuan membaca siswa kelas II MI Islamiyah serta mengetahui kekurangan-kekurangan serta kelebihan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat pre tes, maka peneliti mulai menyusun perencanaan pelaksanaan siklus pertama serta mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran siklus pertama. Secara garis besar yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Menentukan target yang akan dicapai. Adapun target yang akan dicapai siswa dalam siklus 1 adalah:

- a) Siswa mengetahui pengertian membaca, tujuan membaca, dan mengetahui teknik-teknik membaca dengan menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual.
 - b) Siswa berani dan mampu membaca dengan baik (kriteria baik dapat dilihat dari kemampuan siswa membaca dengan runtut, lancar, kemampuan dalam mengucapkan lafal dengan jelas dan tepat, kemampuan menyesuaikan intonasi suara, serta kemampuan menguasai materi soal tentang bacaan yang dipelajari).
- 3) Peneliti mempersiapkan media, alat serta sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Media yang akan digunakan pada siklus pertama ini adalah LCD projector, kaset CD, dan teks bacaan, serta sumber belajar yang diperlukan siswa adalah buku paket Bahasa Indonesia.
 - 4) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keantusiasan dan ketertarikan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual.

Secara garis besar rancangan dari penerapan tersebut adalah sebagai berikut:

Langkah 1

- a) Secara singkat peneliti menerangkan pada siswa pelajaran yang akan dipelajari hari itu.

- b) Secara singkat peneliti memberi tahu tujuan dari pembelajaran tersebut

Langkah 2

- a) Guru menjelaskan teknik-teknik membaca dengan baik.
- b) Peneliti yang juga sebagai guru mulai membacakan cerita.
- c) Peneliti memberikan pertanyaan singkat tentang tokoh-tokoh, latar, dan amanat yang terkandung dalam bacaan cerita tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang bacaan cerita tersebut.

Langkah 3

- a) Peneliti membagikan teks bacaan dengan judul yang sama kepada setiap siswa.
- b) Tiap-tiap siswa diberikan waktu untuk mempelajari teks bacaan tersebut.
- c) Guru memanggil satu per satu siswa untuk bergantian membaca didepan kelas.
- d) Guru memberikan soal yang terkait dengan bacaan yang telah mereka baca, untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai teks bacaan tersebut.
- e) Evaluasi bersama.

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 08, 09, dan 10 April 2014.

Siklus 1 dibagi menjadi dua tahap pembelajaran yang terbagi menjadi

tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama berisi tentang; 1) penjelasan secara singkat tentang membaca dan jenis-jenis bacaan; 2) pengajaran tentang teknik-teknik membaca; 3) pemberian contoh membaca dengan baik. Sedang pertemuan kedua dan ketiga berisi kegiatan evaluasi membaca dan mengerjakan soal individu

Siklus 1 Pertemuan ke-1

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 8 April 2014.

Peneliti membuka pelajaran dengan sebuah tebak-tebakan singkat untuk merangsang motivasi belajar siswa. Setelah dirasa cukup semangat dalam mengikuti pelajaran, peneliti mulai menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini tentang membaca teks pendek dengan menggunakan media audio visual serta tujuan dari mempelajari materi tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah secara singkat peneliti menjelaskan tujuan dari membaca dan jenis-jenis bacaan. Penjelasan tersebut diberikan secara singkat karena yang menjadi tujuan utama peneliti bukan hal itu tetapi bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual. Setelah penjelasan dirasa cukup, maka peneliti mulai menjelaskan teknik-teknik membaca dengan baik diantaranya peneliti menjelaskan tentang bagaimana cara menempatkan intonasi suara yang sesuai dalam cerita, serta keruntutan dalam membaca.

Siklus 1 pertemuan ke-2 dan ke-3

Siklus 1 pertemuan ke-2 dan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 9 dan 10 April 2014. Pada siklus 1 pertemuan ke-2 dan ke-3 peneliti mulai mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Peneliti memanggil satu per satu siswa untuk maju kedepan kelas untuk membacakan teks bacaannya dengan baik.

Setelah evaluasi membaca pada siklus pertama selesai maka peneliti menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada siswa, berupa nilai dan juga kemajuan yang dicapai siswa pada pembelajaran siklus pertama.

c. Observasi

Secara umum pelaksanaan siklus pertama berjalan sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Meskipun mata pelajaran Bahasa Indonesia terletak pada jam terakhir, siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran karena pada awal pelajaran peneliti memberikan tebak-tebakan singkat untuk mengembalikan motivasi belajar siswa.

Saat peneliti menjelaskan tentang materi yang dipelajari hari itu serta tujuan dari mempelajari materi itu pada awalnya siswa tampak mendengarkan akan tetapi lama kelamaan siswa mulai ramai, pada saat siswa mulai ramai, peneliti memusatkan kembali perhatian siswa dengan menggunakan tebak-tebakan tersebut. Pada saat pembahsan masuk dalam pentingnya tujuan membaca dan jenis-jenis membaca.

Siswa terlihat tertarik saat peneliti menjelaskan tentang teknik-teknik membaca terutama saat peneliti memberikan contoh bagaimana cara melantangkan suara dalam membaca teks cerita.

Peneliti: “Anak-anak, ketika kita kecewa dan sedih suara kita berbeda atau tidak?”

Siswa :”Berbeda Bu!” (*sambil bersemangat*)

Peneliti: “Nah, maka dari itu ibu minta pada saat anak membaca di depan kelas memperhatikan kalimat-kalimat yang baik dibacakan baik, ketika sedih, kecewa atau senang. Misalnya, ketika kancil diterkam oleh harimau kancilpun menangis tersedu-sedu dan harimauapun tidak jadi memangsa kancil (peneliti mencontohkan kalimat dengan nada sedih ketika si kancil menangis).”

Mendengar suara peneliti yang tampak sedih menirukan mimik si kancil maka siswa-siswi kelas II pun ada yang tertawa ada pula yang menunduk ikut bersedih. Peneliti juga memberikan contoh pada teknik-teknik membaca lainnya, misalnya bagaimana nada suara orang marah, bahagia, da kecewa.

Setelah dirasa siswa-siswi kelas II cukup faham tentang teknik-teknik membaca, maka mulailah peneliti membacakan teks bacaan berupa cerita hewan. Suasana kelas yang tadinya agak ramai tiba-tiba begitu hening. Nampak siswa-siswi kelas II serius mendengarkan cerita peneliti. Hal itu peneliti ketahui dari keterangan guru kelas II yang turut serta mengamati jalannya proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan beberapa siswa yang duduk dibelakang ada yang pindah kedepan untuk mendengarkan cerita yang dibawakan oleh peneliti.

Ketertarikan siswa-siswi kelas II terhadap cerita yang dibawakan peneliti juga tidak lepas dari media audio visual yang

digunakan peneliti dalam membaca bercerita. Siswa begitu terlihat serius melihat media yang digunakan oleh peneliti. Hal inipun berlanjut ketika peneliti membacakan cerita yang membuat mereka menggemaskan ketika sikancil hendak dimangsa oleh harimau.

Keseriusan siswa dalam menyimak cerita peneliti juga ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan siswa setelah peneliti selesai membacakan cerita. Bagaimana nasib kancil selanjutnya? Apakah harimau akan terus memburu kancil? Dan lain sebagainya. Setelah selesai membacakan cerita, untuk mengetahui sejauh mana kefahaman siswa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan cerita tersebut. Pertanyaan tersebut meliputi dimana kejadian itu berlangsung, siapa saja tokoh dalam cerita, dan amanat apa yang disampaikan dalam cerita tersebut.

Pada pertemuan kedua siklus pertama guru mulai mengevaluasi kemampuan membaca siswa melalui strategi CBSA berbasis audio visual. Guru membagikan teks bacaan kepada setiap siswa, keadaan kelas terlihat begitu tenang dan sedikit kondusif peneliti menyuruh siswa untuk mempelajari teks bacaan tersebut dan mengarahkan supaya dibaca sedikit-sedikit sebelum dibacakan didepan kelas secara individu. Guru mulai memanggil siswa secara bergantian, setelah semua siswa selesai maju satu per satu. Guru membagikan selebar kertas berisi soal yang berkaitan dengan bacaan yang telah mereka baca. Untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai bacaan cerita tersebut.

Gambar 4.4
Proses KBM siswa pada siklus I



gambar 4.5
performa siswa pada siklus I



Berikut ini kemampuan membaca siswa dengan menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual pada siklus 1 dilihat dari segi:

1) Keruntutan Membaca

Sebagian siswa sudah dapat membaca dengan runtut sesuai dengan kronologis bacaan yang telah diberikan oleh guru. Misalnya pada bacaan cerita dalam judul “Akibat Terlalu Rakus”, dalam membaca itu siswa mampu membaca dari awal hingga akhir, sesuai dengan urutan cerita yaitu mulai dari:

- a) Sore itu kancil minum didanau tiba-tibasinga melompat dari balik semak-semak;
- b) singa menggigit kaki kancil dan harimau menggigit lehernya;
- c) mereka berebut memangsa kancil. Dan selanjutnya sampai selesai.

Tetapi ada sebagian siswa yang membacanya tidak sampai selesai jadi bacaannya jadi tidak runtut.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa pada siklus 1 dilihat dari segi keruntutan membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari Segi keruntutan

No.	Nama	Keruntutan	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Kurang runtut	73	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Kurang runtut	75	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Kurang runtut	78	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Kurang runtut	70	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Kurang runtut	75	T	-
6	Andira Lolita Sari	Kurang runtut	75	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Kurang runtut	75	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Kurang runtut	73	-	TT
9	Diah Ayu. N	Runtut	87	T	-
10	Winda Retnani	Runtut	85	T	-
11	M. Dimas Putra	Kurang runtut	75	T	-
12	Andhi Galih	Runtut	80	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Kurang runtut	75	T	-
14	Nadya Amuda	Runtut	85	T	-
15	Rifky M. Ghufon	Kurang runtut	73	-	TT
16	M. Iqbal Ismail	Runtut	87	T	-
17	Rahmad Cahyono	Kurang runtut	73	-	TT
18	Daisy Amalia	Sangat runtut	90	T	-
19	Risky N. Fandi	Kurang runtut	75	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang runtut	70	T	-
21	Ahlil Firdaus	Runtut	85	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang runtut	70	-	TT
23	Diah Lutfiani	Sangat runtut	90	T	-
24	Ariza Zulfi P	Runtut	87	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Kurang runtut	73	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Kurang runtut	75	T	-
27	Nikmatul Afifah	Kurang runtut	73	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Runtut	82	T	-
29	Puput Silvia Junita	Runtut	85	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Runtut	85	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Kurang runtut	78	T	-
32	Sahrul Ramadani	Kurang runtut	75	T	-
33	Stabita Diandra Nadien	Kurang runtut	75	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	Runtut	88	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Runtut	87	T	-

Σ Nilai		2757		
Σ Nilai Rata-Rata		78,8		
Σ T			27	
Σ TT				8
Σ Sangat Runtut	-			
Σ Tidak Runtut	-			
Σ Kurang Runtut	21			
Σ Runtut	12			
Σ Sangat Runtut	2			
% Ketuntasan Keruntutan Membaca	76,1%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak Runtut (jika ketidak runtutan lebih dari 10 kali)

60-69 : Tidak Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Runtut (jika ketidak runtutan 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus 1 dilihat dari segi keruntutan adalah sebesar 78,8, sedangkan prosentase ketuntasan membaca sebesar 76,1%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 27 siswa, sedang 8 siswa lainnya masih

dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75).

Dilihat dari segi ketuntasan, siswa yang mendapat predikat sangat tidak runtut dan tidak runtut dalam membaca sudah tidak ada (kosong), 21 siswa mendapat predikat kurang runtut, 12 siswa mendapat predikat runtut, dan 2 siswa yang mendapat predikat sangat runtut.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus 1 secara klasikal masih belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan, sedang secara individual terdapat beberapa orang siswa yang masih belum tuntas dalam belajar (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi keruntutan sebagian besar siswa masih belum mencapai predikat runtut. Karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan batas minimal yang diharapkan sehingga tindakan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2.

2) Kelancaran Membaca

Pada siklus 1 kelancaran membaca siswa sudah terlihat lebih baik bila dibandingkan dengan pre tes. Pada siklus 1 sudah tidak ditemukan lagi siswa yang hanya diam ketika disuruh membaca sebagaimana yang terjadi pada pre tes. Mereka berusaha membaca meskipun sering kali terputus-putus dan sering terjadi banyak

pengulangan katapun juga lebih sedikit bila dibandingkan dengan saat pre tes.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa pada siklus 1 bila dilihat dari segi kelancaran membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Keruntutan	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Kurang lancar	75	T	-
2	Adelia Kartika Sari	Kurang lancar	75	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Kurang lancar	77	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Kurang lancar	75	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Kurang lancar	73	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Kurang lancar	75	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Kurang lancar	73	-	TT
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Kurang lancar	76	T	-
9	Diah Ayu. N	Lancar	85	T	-
10	Winda Retnani	Kurang lancar	78	T	-
11	M. Dimas Putra	Kurang lancar	77	T	-
12	Andhi Galih	Kurang lancar	75	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Kurang lancar	73	-	TT
14	Nadya Amuda	Lancar	85	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Kurang lancar	75	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Lancar	85	T	-
17	Rahmad Cahyono	Kurang lancar	73	-	TT
18	Daisy Amalia	Sangat lancar	90	T	-
19	Risky N. Fandi	Kurang lancar	77	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang lancar	70	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Lancar	85	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang lancar	73	-	TT
23	Diah Lutfiani	Lancar	85	T	-
24	Ariza Zulfi P	Lancar	85	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Kurang lancar	73	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Kurang lancar	73	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Kurang lancar	75	T	-
28	Noercholis Dwi Prayugo	Lancar	80	T	-
29	Puput Silvia Junita	Lancar	85	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Lancar	80	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Kurang lancar	75	T	-

32	Sahrul Ramadani	Kurang lancar	73	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Kurang lancar	73	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Lancar	83	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Lancar	85	T	-
Σ Nilai			2725		
Σ Nilai Rata-Rata			71,9		
Σ T				25	
Σ TT					10
Σ Sangat Tidak Lancar		-			
Σ Tidak Lancar		-			
Σ Kurang Lancar		23			
Σ Lancar		11			
Σ Sangat Lancar		1			
% Ketuntasan Kelancaran Membaca		77,4%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat Tidak Lancar (jika ketidak lancaran lebih dari 10 kali)

60-69 : Tidak Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus 1 dilihat dari segi kelancaran adalah 77,9 sedangkan prosentase ketuntasan kelancaran membaca sebesar 71,4%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat

nilai 75 keatas) sebanyak 25 siswa, sedang 10 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75).

Dilihat dari segi kelancaran, siswa yang mendapat predikat sangat tidak lancar dan tidak lancar dalam membaca sudah tidak ada (kosong), 23 siswa mendapat predikat kurang lancar, 11 siswa mendapat predikat lancar, dan 1 siswa yang telah mendapat predikat sangat lancar dalam membaca.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus 1 secara klasikal belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan, sedang secara individual terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam belajar (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi kelancaran terdapat sebagian siswa yang masih belum mencapai predikat lancar. Karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan batas minimal yang diharapkan sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus 2.

3) Intonasi Suara

Kemampuan siswa dalam menyesuaikan intonasi suara pada siklus 1 sudah terlihat lebih baik disbanding dengan pada saat pre tes. Pada siklus 1 siswa sudah mulai bisa menyesuaikan intonasi suara pada kalimat-kalimat tertentu yang sangat terlihat membutuhkan tekanan suara. Misalnya pada bacaan cerita Akibat Terlalu Rakus

“Ketika Harimau dan Singa berebut memangsa Kancil dan tidak mau mengalah, lalu Kancil berteriak, hai...! Kancil mengajukan usul siapa diantara kalian yang larinya cepat berhak memangsaku.”

Dan pada kalimat “hai...!” Kata Kancil dengan lantang.

Hasil Evaluasi kemampuan membaca siswa pada siklus 1 bila dilihat dari intonasi suara saat membacakan cerita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1 dari Segi Intonasi Suara

No.	Nama	Keruntutan	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Kurang sesuai	70	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Kurang sesuai	70	-	TT
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Kurang sesuai	75	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Kurang sesuai	70	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Kurang sesuai	70	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Kurang sesuai	70	-	TT
7	Anggun Eka Putri. N	Kurang sesuai	75	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Kurang sesuai	70	-	TT
9	Diah Ayu. N	Sesuai	80	T	-
10	Winda Retnani	Sesuai	85	T	-
11	M. Dimas Putra	Kurang sesuai	75	T	-
12	Andhi Galih	Kurang sesuai	75	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Kurang sesuai	70	-	TT
14	Nadya Amuda	Kurang sesuai	75	T	-
15	Rifky M. Ghufon	Kurang sesuai	75	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Kurang sesuai	78	T	-
17	Rahmad Cahyono	Kurang sesuai	70	-	TT
18	Daisy Amalia	Sangat sesuai	90	T	-
19	Risky N. Fandi	Kurang sesuai	75	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang sesuai	70	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Kurang sesuai	75	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang sesuai	65	-	TT
23	Diah Lutfiani	Kurang sesuai	85	T	-
24	Ariza Zulfi P	Sesuai	80	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Kurang sesuai	70	-	TT

26	Muhammad Faizal Aziz	Kurang sesuai	70	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Kurang sesuai	70	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Sesuai	80	T	-
29	Puput Silvia Junita	Sesuai	80	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Sesuai	80	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Kurang sesuai	75	T	-
32	Sahrul Ramadani	Kurang sesuai	70	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Kurang sesuai	70	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Sesuai	80	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Sesuai	80	T	-
Σ Nilai			2628		
Σ Nilai Rata-Rata			79		
Σ T				20	
Σ TT					15
Σ Sangat Tidak Sesuai		-			
Σ Tidak Sesuai		-			
Σ Kurang Sesuai		26			
Σ Sesuai		8			
Σ Sangat Sesuai		1			
% Kutuntasan Intonasi Membaca		68, 1%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat Tidak Sesuai (jika tidak terdapat intonasi suara)

60-69 : Tidak Sesuai (jika intonasi suara sebanyak 1 kali)

70-79 : Kurang Sesuai (jika intonasi suara sebanyak 2 kali)

80-89 : Sesuai (jika Intonasi suara sebanyak 3 kali)

90-99 : Sangat Sesuai (jika intonasi suara lebih dari 3 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus 1 dilihat dari intonasi suara

adalah sebesar 75 sedangkan prosentase ketuntasan intonasi suara sebesar 68,1%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 20siswa, sedang 15 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75).

Dilihat dari intonasi suara, siswa yang mendapat predikat sangat tidak sesuai dalam menempatkan intonasi suara sudah tidak ada (kosong), 26 siswa mendapat predikat kurang sesuai, 8 siswa mendapat predikat sesuai, dan 1 orang siswa yang telah mendapat predikat sangat sesuai dalam menempatkan intonasi suara.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus 1 secara klasikal masih belum mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan, sedang secara individual sebagian besar siswa masih belum tuntas dalam belajar (belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan). Dari segi kejelasan suara sebagian besar siswa masih belum mencapai predikat sesuai. Karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan batas minimal yang diharapkan sehingga tindakan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus 2.

d. Refleksi

Penggunaan strategi CBSA berbasis audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tebak-tebakan singkat yang diberikan peneliti pada awal kegiatan pembelajaran mampu membangkitkan kembali motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat dari keantusiasan siswa dalam menjawab tebak-tebakan peneliti.
- 2) Siswa sudah mulai berani untuk membacakan teks bacaan didepan kelas meskipun belum sempurna atau maksimal.
- 3) Pendampingan secara khusus dan pemberian contoh membaca dengan intonasi dan suara yang jelas.
- 4) Siswa belajar memahami teks bacaan dengan baik. Hal itu terbukti dari segi keruntutan dan kelancaran siswa dalam membacakan di depan kelas.
- 5) Siswa sudah mulai bisa menyesuaikan intonasi suara, dan terlihat membaca teks dengan lantang meski belum maksimal dan masih terlihat canggung.
- 6) Secara umum kemampuan membaca siswa pada siklus 1 terlihat jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pada saat pre tes. Hal itu terlihat dari meningkatnya keberanian dan kemampuan siswa dalam membaca.

- 7) Dari beberapa kriteria penilaian untuk mengukur keberhasilan penggunaan strategi CBSA berbasis audio visual, kemampuan intonasi suara masih menduduki peringkat yang terendah.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan serta hasil yang dicapai dalam siklus 1 menjadi acuan bagi pelaksana siklus 2. Setelah dilakukan refleksi, terlihat bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan siklus 1. Pemberian motivasi agar siswa tampil lebih berani dan pendampingan kepada siswa-siswa terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Meskipun demikian kemampuan membaca siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan secara individual maupun secara klasikal. Dua tindakan diatas akan menjadi acuan peneliti bagi pelaksanaan siklus 2. Secara garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada siklus 2 adalah:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Menentukan target yang akan dicapai. Adapun target yang akan dicapai siswa dalam siklus II adalah:
 - a) Siswa lebih berani dalam membaca didepan kelas.

- b) Siswa lebih mampu membacadengan lebih baik dari silus I (kriteria baik dilihat dari kemampuan siswa membaca dengan runtun dan lancar, dan kemampuan menyesuaikan intonasi suara).
 - c) Hasil belajar sebagian besar siswamencapai kriteria ketuntasan minimal.
- 3) Peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.
 - 4) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keantusiasan, ketertarikan, serta tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual.
 - 5) Peneliti menyiapkan reward bagi pembaca yang terbaik dari tiap-tiap siswa.

Langkah 1

- a) Guru mereview pengajaran tentang teknik-teknik membacapada siswa serta meningkatkan pemberian motivasi pada siswa.
- b) Guru membagikan teks bacaan kepada setiap siswa dan guru memantau siswa saat memahami beberapa kalimat yang ada dalam isi bacaan tersebut
- c) Guru mempersiapkan siswa secara bergiliran untuk maju kedepan kelas.

Langkah 2

- a) Guru memanggil satu persatu siswa untuk membacakan bacaannya didepan kelas.
- b) Guru mengumumkan siswa yang terbaik dalam membawakan teks bacaan.
- c) Siswa yang terpilih menjadi pembaca yang terbaik disuruh membaca didepan kelas.
- d) Siswa menyimak temannya yang membaca didepan kelas.
- e) Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan pertanyaan seputar bacaan yang telah dibaca siswa. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca.

Langkah 3

- a) Evaluasi bersama
- b) Siswa yang terbaik dalam membaca di depan kelas mendapat reward dari guru.

b. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 22, 23, 24 dan 25 April 2014. Siklus 2 ini dibagi menjadi tiga tahap pembelajaran yang terbagi menjadi empat kali pertemuan pertama difokuskan untuk kegiatan pendampingan dan pemantauan belajar membaca siswa, pertemuan kedua dan ketiga untuk kegiatan evaluasi kemampuan membaca siswa, sedang pertemuan ke empat dilakukan evaluasi secara tertulis. Evaluasi

ini diadakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang dibaca oleh setiap siswa.

Siklus 2 pertemuan ke-1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan ke-1 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke-1 yaitu focus pada kegiatan pemantauan belajar membaca siswa. Perbedaannya, pada siklus2 upaya peneliti dalam menumbuhkan keberanian siswa dan peningkatan kemampuan membaca siswa sudah lebih ringan bila dibandingkan siklus1. Pada siklus 2 terlihat keberanian sisiwa dan kemampuan sisiwa dalam membaca teks cerita sudah lebih maksimal bila dibandingkan dengan pre tes dan siklus 1. Hal itu disebabkan sisiwa yang semakin terbiasa terlatih untuk membaca didepan kelas dan sering mendengarkan penjelasan dari peneliti.

Siklus 2 pertemuan ke-2 dan ke-3

Siklus 2 pertemuan ke-2 dan ke-3 ini berisi evaluasi belajar secara individu. Pada siklus 2 ini tampak kemampuan siswa dalam membaca teks cerita sudah lebih baik dibandingkan dari siklus 1 dilihat dari segi keruntutan dan kelancaran membaca, kejelasan suara,dan intonasi suara. Kemampuan siswa yang lebih meningkat tersebut dikarenakan siswa yang semakin terbiasa terlatih untuk membaca teks cerita didepan kelas, selain itu siswa juga semakin memahami isi teks bacan cerita karena seringnya dibaca dan seringnya mendengarkan penjelasan dari peneliti.

Siklus 2 pertemuan ke-4

Setelah peneliti menentukan siapakah pembaca terbaik dalam siklus 2 pertemuan ke-2, pada siklus 2 pertemuan ke-4 peneliti meminta siswa yang terpilih menjadi pembaca yang terbaik untuk membacakan teks cerita di depan kelas. Peneliti meminta yang lain untuk menyimak cerita tersebut karena setiap siswa selesai membaca teks cerita, peneliti akan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks cerita yang dibacakan tersebut. Hal itu dilakukan peneliti untuk mengetahui daya serap (tingkat pemahaman) audien terhadap suatu cerita apabila cerita tersebut disampaikan dengan strategi CBSA berbasis audio visual.

Peneliti kemudian memberikan hadiah bagi pembaca terbaik. Pada akhir pembelajaran peneliti meminta tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan peneliti tersebut.

c. Observasi

Seperti pada pertemuan siklus sebelumnya, pada siklus 2 sebagai pembuka pelajaran setelah salam pembuka peneliti memberikan nyanyian singkat untuk mengembalikan motivasi belajar siswa. Setelah siswa terlihat semangat dalam mengikuti pelajaran, peneliti mulai menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran itu.

Dari hasil belajar siklus sebelumnya, peneliti dapat melihat siswa yang terlihat berbakat dalam membacakan cerita. Pada siklus 2 peneliti tidak banyak memberikan contoh secara langsung cara

menyesuaikan intonasi suara, dan kejelasan suaranya karena pada siklus 2 nampak kemampuan siswa dalam membaca teks bacaan semakin baik. Begitupun juga keberanian siswa juga semakin meningkat. Hal itu disebabkan siswa yang semakin memahami isi cerita karena seringnya mendengarkan penjelasan dari peneliti.

Gambar 4.6
Proses KBM pada siklus II



Gambar 4.7
Performa membaca siswa
pada siklus II



Berikut ini hasil evaluasi kemampuan membaca siswa kelas II pada siklus 2 dilihat dari segi:

1) Keruntutan Membaca

Keruntutan membaca siswa pada siklus 2 terlihat lebih baik bila dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2 bisa dikatakan semua siswasudah dapat membaca dengan runtut sesuai dengan isi bacaan cerita. Meski belum bisa dikatakan sempurna, minimal kelengkapan tersebut sudah dapat menggambarkan keruntutan membaca secara keseluruhan.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa pada siklus 2 bila dilihat dari segi keruntutan membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 2 dari Segi Keruntutan

No.	Nama	Keruntutan	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Runtut	80	T	-
2	Adelia Kartika Sari	Runtut	85	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Runtut	87	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Runtut	80	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Runtut	80	T	-
6	Andira Lolita Sari	Runtut	85	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Runtut	85	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Runtut	85	T	-
9	Diah Ayu. N	Sangat runtut	95	T	-
10	Winda Retnani	Sangat runtut	95	T	-
11	M. Dimas Putra	Runtut	85	T	-
12	Andhi Galih	Runtut	87	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Runtut	85	T	-
14	Nadya Amuda	Sangat Runtut	90	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Sangat runtut	80	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Runtut	95	T	-
17	Rahmad Cahyono	Runtut	83	T	-
18	Daisy Amalia	Sangat runtut	99	T	-

19	Risky N. Fandi	Sangat runtut	85	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang runtut	78	T	-
21	Ahlil Firdaus	Sangat runtut	90	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang runtut	78	T	-
23	Diah Lutfiani	Sangat runtut	99	T	-
24	Ariza Zulfi P	Sangat runtut	95	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Runtut	85	T	-
26	Muhammad Faizal Aziz	Runtut	85	T	-
27	Nikmatul Afifah	Runtut	85	T	-
28	Noercholis Dwi Prayugo	Sangat runtut	90	T	-
29	Puput Silvia Junita	Sangat runtut	90	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Sangat runtut	90	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Runtut	85	T	-
32	Sahrul Ramadani	Runtut	85	T	-
33	Stabita Diandra Nadien	Runtut	85	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	Sangat runtut	93	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Sangat runtut	90	T	-
Σ Nilai			3049		
Σ Nilai Rata-Rata			83,1		
Σ T				35	
Σ TT					0
Σ Sangat Tidak Runtut		-			
Σ Tidak Runtut		-			
Σ Kurang Runtut		2			
Σ Runtut		19			
Σ Sangat Runtut		14			
% Kutuntasan Keruntutan Membaca		87,4%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat tidak Runtut (jika ketidak runtutan lebih dari 10 kali)

60-69 : Tidak Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Runtut (jika ketidak runtutan 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus 2 dilihat dari segi kelancaran membaca adalah sebesar 87,1 sedang prosentase ketuntasan keruntutan membaca sebesar 87,4%. Prosentase ketuntasan tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 35 siswa, sedang siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar (mendapat nilai dibawah 75) sudah tidak ada (kosong). Jadi, pada siklus 2 bisa dikatakan siswa telah mengalami ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual.

Dilihat dari segi keruntutan, siswa yang mendapat predikat sangat tidak runtut dan tidak runtut dalam membaca sudah tidak ada (kosong), 2 siswa mendapat predikat kurang runtut, 12 siswa mendapat predikat runtut, dan 14 siswa mendapat predikat sangat runtut.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus 2 telah mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan baik dari segi ketuntasan belajar minimal maupun dari segi ketuntasan membaca.

2) Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca siswa pada siklus 2 terlihat jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pre tes dan siklus 1. Pada siklus 2 frekuensi siswa yang saat membaca sering terputus-putus dan sering terjadi pengulangan kata jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan siklus 1.

Hasil evaluasi kemampuan membaca pada siklus 2 bila dilihat dari segi kelancaran membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 2 dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Kurang lancar	75	T	-
2	Adelia Kartika Sari	Lancar	85	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Lancar	85	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Lancar	85	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Lancar	85	T	-
6	Andira Lolita Sari	Lancar	85	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Lancar	87	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Lancar	85	T	-
9	Diah Ayu. N	Sangat lancar	90	T	-
10	Winda Retnani	Sangat lancar	90	T	-
11	M. Dimas Putra	Lancar	89	T	-
12	Andhi Galih	Lancar	85	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Lancar	83	T	-
14	Nadya Amuda	Sangat lancar	90	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Lancar	85	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Sangat lancar	92	T	-
17	Rahmad Cahyono	Lancar	85	T	-
18	Daisy Amalia	Sangat lancar	95	T	-
19	Risky N. Fandi	Lancar	88	T	-
20	Khusnul Kh	Lancar	83	T	-
21	Ahlil Firdaus	Sangat lancar	90	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Lancar	85	T	-
23	Diah Lutfiani	Sangat lancar	95	T	-
24	Ariza Zulfi P	Sangat lancar	93	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Lancar	85	T	-
26	Muhammad Faizal Aziz	Lancar	85	T	-
27	Nikmatul Afifah	Lancar	87	T	-
28	Noercholis Dwi Prayugo	Sangat lancar	90	T	-
29	Puput Silvia Junita	Sangat lancar	93	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Sangat lancar	90	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Lancar	85	T	-
32	Sahrul Ramadani	Lancar	85	T	-
33	Stabita Diandra Nadien	Lancar	85	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	Sangat lancar	90	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Sangat lancar	90	T	-

Σ Nilai		3055		
Σ Nilai Rata-Rata		80,3		
Σ T			35	
Σ TT				0
Σ Sangat Tidak Lancar	-			
Σ Tidak Lancar	-			
Σ Kurang Lancar	1			
Σ Lancar	21			
Σ Sangat Lancar	13			
% Ketuntasan Kelancaran Membaca	88,5%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

50-59 : Sangat Tidak Lancar (jika ketidak lancaran lebih dari 10 kali)

60-69 : Tidak Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat Lancar (jika ketidak lancaran sebanyak 0-2 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus 2 dilihat dari segi kelancaran membaca sebesar 87,3 sedang prosentase ketuntasan kelancaran membaca sebesar 88,5%. Prosentase ketuntasan tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 35 siswa, sedang siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar (mendapat nilai dibawah 75) sudah tidak ada

(kosong). Jadi, pada siklus 2 bisa dikatakan siswa telah mengalami ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual.

Dilihat dari segi kelancaran, siswa yang mendapat predikat sangat tidak lancar dan tidak lancar sudah tidak ada (kosong), 1 siswa mendapat predikat kurang lancar, 21 siswa mendapat predikat lancar, dan 13 siswa yang telah mendapat predikat sangat lancar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus 2 telah mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan baik dari segi ketuntasan belajar minimal maupun dari segi kelancaran membaca.

3) Intonasi Suara

Kemampuan siswa dalam menyesuaikan intonasi suara pada siklus 2 sudah terlihat lebih baik disbanding dengan pada saat pre tes dan siklus 1. Pada siklus 2 siswa sudah mulai bisa menyesuaikan intonasi suara saat membacakan teks cerita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 2 dari Segi Intonasi Suara

No.	Nama	Intonasi	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Sesuai	80	T	-
2	Adelia Kartika Sari	Sesuai	80	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Sesuai	85	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Sesuai	80	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Kurang sesuai	75	T	-
6	Andira Lolita Sari	Sesuai	80	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Sesuai	85	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Sesuai	80	T	-
9	Diah Ayu. N	Sangat sesuai	90	T	-
10	Winda Retnani	Sangat sesuai	90	T	-

11	M. Dimas Putra	Sesuai	85	T	-
12	Andhi Galih	Sesuai	85	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Sesuai	80	T	-
14	Nadya Amuda	Sesuai	85	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Sesuai	80	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Sangat sesuai	90	T	-
17	Rahmad Cahyono	Sesuai	80	T	-
18	Daisy Amalia	Sangat sesuai	97	T	-
19	Risky N. Fandi	Sesuai	85	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang sesuai	75	T	-
21	Ahlil Firdaus	Sesuai	87	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang sesuai	75	T	-
23	Diah Lutfiani	Sangat sesuai	95	T	-
24	Ariza Zulfi P	Sangat sesuai	90	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Sesuai	80	T	-
26	Muhammad Faizal Aziz	Sesuai	80	T	-
27	Nikmatul Afifah	Sesuai	80	T	-
28	Noercholis Dwi Prayugo	Sangat sesuai	90	T	-
29	Puput Silvia Junita	Sangat sesuai	90	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Sangat sesuai	90	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Sesuai	80	T	-
32	Sahrul Ramadani	Sesuai	80	T	-
33	Stabita Diandra Nadien	Sesuai	80	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	Sangat sesuai	90	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Sangat sesuai	90	T	-
Σ Nilai			2924		
Σ Nilai Rata-Rata			83,5		
Σ T				35	
Σ TT					0
Σ Sangat Tidak Lancar		-			
Σ Tidak Lancar		-			
Σ Kurang Lancar		3			
Σ Lancar		21			
Σ Sangat Lancar		11			
% Kutuntasan Kelancaran Membaca		86,6%			

Keterangan:

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

- 50-59 : Sangat Tidak Sesuai (jika sama sekali tidak terdapat intonasi suara)
60-69 : Tidak Sesuai (jika intonasi suara sebanyak 1 kali)
70-79 : Kurang Sesuai (jika intonasi suara sebanyak 2 kali)
80-89 : Sesuai (jika Intonasi suara sebanyak 3 kali)
90-99 : Sangat Sesuai (jika intonasi suara lebih dari 3 kali)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada siklus 2 dilihat dari intonasi suara adalah sebesar 83,5 sedang prosentase ketuntasan intonasi suara sebesar 86,6%. Prosentase ketuntasan tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 35 siswa, sedang siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar (mendapat nilai di bawah 75) sudah tidak ada (kosong). Jadi, pada siklus 2 bisa dikatakan telah mengalami ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual.

Dilihat dari intonasi suara, siswa yang mendapat predikat sangat tidak sesuai dan tidak sesuai sudah tidak ada (kosong), 3 orang siswa mendapat predikat kurang sesuai, 21 siswa mendapat predikat sesuai, dan 11 orang mendapat predikat sangat sesuai.

Dari uarian diatas dapat diketahui bahwa hasil tes belajar pada siklus 2 telah mencapai angka keberhasilan yang ditetapkan baik dari segi ketuntasan belajar minimal maupun dari segi intonasi suara.

Setelah peneliti menentukan siapakah pembaca terbaik pada siklus 2 pertemuan ke-2 ini peneliti meminta siswa yang terpilih menjadi pembaca terbaik untuk membaca didepan kelas. Peneliti meminta siswa yang lain menyimak teks bacaan cerita yang dibacakan oleh temannya tersebut karena setelah siswa selesai membacakan teks bacaan cerita, peneliti akan membarikan pertanyaan yang berhubungan dengan cerita tersebut. Pertanyaan yang diberikan peneliti adalah pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan cerita tersebut. Hal itu dilakukan peneliti untuk mengetahui daya serap (tingkat pemahaman) audien terhadap suatu cerita.

Hasil evaluasi tingkat pemahaman siswa ketika menyimak isi teks bacaan yang dibacakan oleh temannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa Ketika Menyimak Teks Bacaan

No.	Nama	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	80	T	-
2	Adelia Kartika Sari	83	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	91	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	94	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	70	-	TT
6	Andira Lolita Sari	77	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	76	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	87	T	-
9	Diah Ayu. N	96	T	-
10	Winda Retnani	91	T	-
11	M. Dimas Putra	79	T	-
12	Andhi Galih	97	T	-
13	M. Rochim Dwi J	75	T	-
14	Nadya Amuda	80	T	-

15	Rifky M. Ghufron	93	T	-
16	M. Iqbal Ismail	85	T	-
17	Rahmad Cahyono	75	T	-
18	Daisy Amalia	98	T	-
19	Risky N. Fandi	75	T	-
20	Khusnul Kh	84	T	-
21	Ahlil Firdaus	77	T	-
22	Rizky Firhan Ali	76	T	-
23	Diah Lutfiani	96	T	-
24	Ariza Zulfi P	87	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	89	T	-
26	Muhammad Faizal Aziz	86	T	-
27	Nikmatul Afifah	69	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	80	T	-
29	Puput Silvia Junita	75	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	79	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	85	T	-
32	Sahrul Ramadani	68	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	81	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	84	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	95	T	-
Σ Nilai		2913		
Σ Nilai Rata-Rata		83, 2		
Σ T			32	
Σ TT				3
% ketuntasan kefahaman menyimak teks bacaan		89, 4%		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menyimak isi teks bacaan cerita yang dibacakan oleh temannya adalah sebesar 83,2 sedangkan prosentase ketuntasan sebesar 89,4%. Prosentase ketuntasan tersebut sudah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 32 siswa, sedang siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar (mendapat nilai dibawah 75) sudah tidak ada (kosong). Jadi,

kemampuan siswa dalam menyimak isi teks bacaan yang dibacakan belajar baik oleh temannya pada siklus 2 bisa dikatakan telah mengalami ketuntasan secara klasikal maupun individual.

d. Refleksi

Penggunaan strategi CBSA berbasis audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siklus 2 berjalan sesuai dengan rencana. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keberanian siswa dalam membaca lebih meningkat. Hal itu terlihat dari semakin beraninya siswa dalam membaca didepan kelas.
- 2) Kemampuan siswa dalam membaca lebih meningkat. Hal itu terlihat semakin runtut dan lancarnya siswa dila membaca juga meningkatnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan intonasi suara.
- 3) Secara garis besar penggunaan strategi CBSA berbasis audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca. Karena banyak pendapat mengemukakan bahwa belajar membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari, salah satu diantaranya adalah Burns mengemukakan bahwa membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar membaca dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Variable yang diamati pada penelitian tindak kelas tersebut adalah peningkatan kemampuan membaca siswa melalui strategi CBSA berbasis audio visual. Indikator peningkatan kemampuan membaca ditunjukkan dari segi keruntutan dalam membaca, kelancaran dalam membaca, dan intonasi suara dalam membaca.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini disusun untuk dua siklus selama lima kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dirancang untuk memberikan pengertian membaca serta pentingnya manfaat membaca dan melatih keberanian siswa untuk membaca di depan kelas.

Sementara sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD/MI, buku Bina dan Sastra Indonesia kelas II SD/MI penerbit Erlangga. Sedangkan media yang dipersiapkan selama proses pembelajaran adalah LCD proyektor, laptop, dan VCD. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dipersiapkan instrument penilaian individu, pedoman pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dan pedoman wawancara.

Sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa. Selain itu peneliti juga mengadakan pre tes untuk mengetahui kemampuan membaca siswa secara langsung.

Pada saat pelaksanaan pre tes siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, hal itu terlihat dari sebagian siswa yang berbicara sendiri saat guru menerangkan pelajaran. Beberapa dari mereka ada yang duduk bermalas-malasan bahkan ada yang berjalan-jalan sehingga guru menegur siswa tersebut. Kurangnya keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran dikarenakan dua hal yaitu: 1) waktu pelajaran Bahasa Indonesia yang terletak pada jam terakhir, sehingga tenaga dan pikiran siswa banyak yang terkuras saat mengikuti pelajaran-pelajaran sebelumnya. 2) karena kurang menariknya guru dalam menyajikan pembelajaran, diantaranya guru kurang memotivasi siswa, guru juga tidak memberikan penghormatan (permainan atau nyanyian singkat) pada waktu menyajikan pelajaran.

Pada saat pre tes siswa terlihat masih takut ketika disuruh membaca di depan kelas atau dihadapan teman-temannya bahkan ada siswa yang ketika disuruh maju ke depan sama sekali tidak mau membaca. Kemampuan membaca mereka juga sangat kurang, hal itu dapat diketahui dari siswa yang terlihat gugup ketika membaca di depan teman-temannya sehingga menyebabkan membacanya kurang lancar dan terdengar tidak jelas. Sebagian besar siswa masih belum dapat menempatkan intonasi suara dalam membaca di depan kelas.

Bukti secara kuantitatif menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada saat pre tes masih sangat kurang. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal baik secara individual maupun secara klasikal. Dari segi keruntutan nilai rata-rata kemampuan membaca sebesar 67,1. Sedangkan prosentase ketuntasan keruntutan membaca sebesar 31,4%. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 11 siswa, sedang 24 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75). Dari segi runtut tidaknya, belum ada siswa yang mencapai kriteria keruntutan. Kemampuan membaca siswa masih dibawah kriteria keruntutan yang ditetapkan.

Dari segi kelancaran, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa adalah sebesar 65,2 sedangkan prosentase ketuntasan kelancaran membaca sebesar 35,7%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa

yang tuntas belajar (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 9 siswa, sedangkan 26 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75). Dari segi lancar dan tidaknya dalam membaca, hanya ada 1 siswa saja yang telah mencapai kriteria kelancaran, sedang sebagian besar siswa lainnya masih belum mencapai kriteria kelancaran yang ditetapkan.

Dari segi intonasi suara, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 60,5 sedang prosentase ketuntasan intonasi suara sebesar 30,6%. Prosentase ketuntasan tersebut masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu sebesar 85%. Secara individual siswa yang tuntas belajar (mendapat nilai diatas 75 keatas) sebanyak 3 siswa, sedang 32 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas (nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75). Dilihat sesuai dan tidaknya intonasi suara ketika membaca, masih belum ada siswa yang mencapai standar kesesuaian intonasi yang ditetapkan.

Dari hasil analisis diatas baik dari sistem pembelajaran selama di kelas maupun dari hasil belajar yang dicapai siswa pada saat pre tes banyak hal yang perlu diperbaiki terutama dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam membaca. Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa pada saat pre tes masih sangat kurang, hal itu dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa dilihat dari segi keruntutan, kelancaran, dan intonasi suara ketika membaca yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal baik secara klasikal maupun individual.

Setelah mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dan juga dari

hasil pelaksanaan pre tes, maka peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lagi untuk siklus pertama. Penyusunan itu selain sudah direncanakan dari awal juga digabungkan dari hasil pengamatan selama pre tes.

Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran pada siklus pertama adalah: a) penjelasan sepintas tentang membaca; b) peneliti menjelaskan pentingnya membaca dan memberi contoh membaca dengan menggunakan strategi CBSA berbasis audio visual; c) peneliti memberikan contoh membaca; d) peneliti membagi teks bacaan kepada setiap siswa.

Pada siklus pertama siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pelajaran meski jam pelajaran Bahasa Indonesia terletak pada jam terakhir, hal itu karena pada awal kegiatan pembelajaran guru memberikan nyanyian singkat yang ditujukan untuk mengambil semangat belajar siswa dan mengkondisikan kelas agar kembali tenang apabila suasana kelas sudah mulai ramai. Siswa terlihat antusias mendengar penjelasan dari guru tentang pentingnya membaca. Keantusiasan tersebut dapat diketahui dari suasana kelas yang cukup kondusif. Penggunaan strategi CBSA berbasis audio visual juga turut mendukung tumbuhnya ketertarikan siswa dalam mendengarkan guru membaca.

Pada siklus pertama siswa terlihat masih takut-takut dan malu-malu dalam membaca, sehingga kemampuan membaca siswa pada siklus pertama tidak jauh beda dengan kemampuan siswa pada saat pre tes. Dari hal ini peneliti mengetahui bahwa keberanian adalah modal utama untuk meningkatkan kemampuan membaca. Ketika membaca siswa masih terlihat kaku, tidak bebas, dan sering kesulitan dalam membaca. Siswa masih terlihat malu-malu dan membaca didepan

kelas. Dari beberapa kriteria penilaian untuk menentukan keberhasilan kemampuan membaca siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus pertama masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, baik secara klasikal maupun individual. Meskipun demikian, pada siklus pertama terdapat sedikit peningkatan kemampuan membaca bila dibandingkan pada saat pre tes. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa pada saat pre tes dengan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan siklus pertama bila dilihat dari segi keruntutan, kelancaran, dan intonasi suara pada saat membaca.

Dari segi keruntutan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 67,1 menjadi 78,8 sedangkan prosentase ketuntasan keruntutan membaca meningkat 31,4% menjadi 76,1%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai 75 keatas) meningkat dari 11 siswa menjadi 13 siswa, sedang jumlah siswa yang belum tuntas belajar (nilai dibawah 75) menjadi lebih sedikit dari 24 siswa menjadi 22 siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai keruntutan dalam membaca juga meningkat dari 2 siswa menjadi 7 siswa.

Dari segi kelancaran nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 65,2 menjadi 71,9 sedangkan prosentase ketuntasan kelancaran membaca meningkat dari 35,7% menjadi 77,4%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai 75

keatas) meningkat dari 9 siswa menjadi 10 siswa, sedang jumlah siswa yang belum tuntas belajar (nilai di bawah 75) menjadi sedikit dari 26 siswa menjadi 25 siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai kelancaran dalam membaca masih tetap yaitu 1 siswa. Meski pada siklus pertama belum terdapat siswa yang mencapai standar kelancaran membaca, akan tetapi peningkatan kelancaran membaca siswa bisa dilihat dari kriteria sangat tidak lancar yang naik menjadi tidak lancar, dan yang sebelumnya tidak lancar naik menjadi kurang lancar.

Dari segi intonasi suara nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 60,5 menjadi 75. Ada peningkatan pada prosentase ketuntasan intonasi suara dari yang semula 30,6% tetap menjadi 68,1%. Prosentase ketuntasan tersebut masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual tidak ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai 75 keatas). Jumlah siswa yang tuntas belajar pada saat pre tes maupun siklus 1 dari sebanyak 3 orang siswa menjadi 15. Sedang jumlah siswa yang belum tuntas belajar (nilai dibawah 75) juga tetap sebanyak 32 siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai standar kejelasan suara dalam membaca meningkat dari yang tidak ada menjadi 2 siswa.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas serta hasil tes belajar pada siklus pertama menjadi acuan bagi pelaksanaan siklus kedua. Setelah dilakukan refleksi, tindakan yang perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya adalah:

1. Meningkatkan motivasi keberanian siswa dalam membaca
2. Memberikan contoh kepada siswa proses membaca
3. Memberi siswa informasi baru

4. Memberi kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.⁷⁷

Keberanian adalah modal utama seseorang untuk memulai sesuatu, begitu juga dengan membaca. Tentang pentingnya kemampuan membaca, menurut penelitian yang dilakukan Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Spay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin (1993) bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi hasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.⁷⁸

Minat ialah keinginan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaandan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Frymeir (dalam Crawley dan Mountain, 1995) mengidentifikasi tujuh faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.

⁷⁷ Ibid., hal: 125

⁷⁸ Ibid., hal: 17

2. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika pelajaran disampaikan oleh guru yang berwibawa.
4. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka akan lebih tinggi.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.⁷⁹

Pada siklus kedua tindakan yang dilakukan peneliti lebih tertuju pada minat baca serta mengutamakan keberanian dan peningkatan kemampuan membaca siswa sehingga hasil tes belajar pada siklus kedua bisa mencapai batas ketuntasan minimal yang ditentukan.

Berikut ini adalah hasil tes belajar yang dicapai siswa pada siklus kedua bila dilihat dari beberapa indikator yang ditetapkan peneliti yaitu:

Dari segi keruntutan, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 78,8 menjadi 83,1 sedangkan prosentase ketuntasan keruntutan membaca meningkat dari 76,1% menjadi 87,4%. Prosentase ketuntasan tersebut telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai 75 keatas)

⁷⁹ Ibid., hal: 29

meningkat dari 11 siswa menjadi 35 siswa, dan sudah tidak terdapat siswa yang belum tuntas belajar (nilai dibawah 75). Jumlah siswa yang telah mencapai keruntutan dalam membaca juga meningkat dari 2 siswa menjadi 33 siswa. Sedang 2 siswa yang lainnya masih menduduki kriteria kurang runtut, meskipun demikian nilai yang diperoleh 2 siswa tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75 keatas. Jadi pada siklus kedua hasil tes belajar seluruh siswa kelas II dari segi keruntutan dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan minimal.

Dari segi kelancaran nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 71,9 menjadi 80,3 sedangkan prosenrase ketuntasan kelancaran membaca meningkat dari 77,4% menjadi 88,5%. Prosentase ketuntasan tersebut telah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai 75 keatas) meningkat dari 9 siswa menjadi 35 siswa, sedang jumlah siswa yang belum tntas belajar (nilai dibawah 75) sudah tidak ada (0) siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai kelancaran dalam membaca mengalami peningkatan dari 1 siswa menjadi 34 siswa. Sedang 1siswa masih menduduki kriteria kurang lancar, meskipun demikian nilai yang diperoleh siswa tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 keatas jadi pada silklus II hasil tes belajar seluruh siswa kelas II dari segi kelancaran dapat dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dari segi intonasi suara nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 79 menjadi 83. Sedangkan prosentase ketuntasan intonasi suara meningkat dari 68,1% menjadi 86,6%. Prosentase ketuntasan tersebut telah

mencapai batas kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Secara individual jumlah siswa yang tuntas belajar (nilai 75 keatas) meningkat dari 3 siswa menjadi 32 siswa, sedang jumlah siswa yang belum tuntas belajar (nilai dibawah 75) sudah tidak ada (0) siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai standar kesesuaian intonasi suara dalam membaca meningkat dari tidak ada menjadi 32 siswa sedang 3 siswa masih menduduki kriteria kurang lancar, meskipun demikian nilai yang diperoleh siswa tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 keatas. Jadi pada siklus II hasil tes belajar seluruh siswa kelas II dari segi intonasi suara dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan minimal.

Dari hasil observasi selama pembelajaran di kelas serta hasil tes belajar selama siklus I dan siklus II, menunjukkan terdapatnya peningkatan kemampuan membaca siswa hingga mencapai batas ketuntasan minimal yang ditentukan. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan strategi CBSA berbasis audio visual terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut McLaughlin dan Allen (2002), banyak peneliti yang meneliti tentang pembaca yang baik. Menurutnya, pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna.

Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi. Peneliti yakin bahwa dengan

menggunakan strategi tersebut membantu siswa menjadi pembaca yang metakognitif (Keene & Zimmerman, 1997); (Palincsar & Brown, 1984; Roehler & Duffy, 1984 dalam McLaughlin & Allen, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Dedi Kusnendi dalam pembelajaran Mendongeng yang mengungkapkan tentang manfaat utama dan kegiatan mendongeng yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dengan membaca siswa dilatih mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, sistematis, dan menarik. Untuk dapat membaca dengan baik, siswa harus memahami dan menghayati teks bacaan tersebut, juga memperhatikan intonasi suara, kelancaran dan keruntutan.⁸⁰

Lamb dan Arnold mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). faktor-faktor yang memengaruhi pembaca ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca

⁸⁰ Dedi Kusnendi, op cit, hlm: 40

mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas.

b) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Factor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan anak juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan sosial ekonomi keluarga siswa.

d) Faktor psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis. Factor ini mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁸¹

Penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan strategi CBSA berbasis audio visual dapat mendukung kemampuan siswa dalam membaca. Hal itu dapat diketahui pada saat siswa membaca, jika ada beberapa bagian teks yang tidak terbaca atau terlewatkan mereka langsung mengulang dan membaca dengan seksama kembali teks tersebut. Selain membantu membaca, siswa juga sangat tertarik dengan teks bacaan yang diberikan oleh peneliti dan merangsang ketertarikan siswa dalam membaca.

⁸¹ Lamb dan Arnold, op cit., hlm: 16-19

Hasil belajar tingkat kefahaman siswa terhadap membaca yang dibawakan oleh temannya telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hal itu dapat diketahui dari nilai rata-rata kefahaman siswa sebesar 83,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dari 35 siswa. Sedang prosentase ketuntasan mencapai 91,4%. Prosentase ketuntasan tersebut telah melebihi batas minimal dari ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar 85%.

Tes tentang kefahaman terhadap teks bacaan yang dibacakan oleh temannya ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa terhadap bacaan yang disampaikan tersebut. Meskipun bukan orientasi utama dalam penelitian ini, akan tetapi peneliti menganggap mengetahui tingkat kefahaman siswa terhadap isi bacaan tersebut, karena apabila siswa telah memahami isi bacaan maka diharapkan mereka dapat mengambil pelajaran budi pekerti dari cerita yang mereka pelajari, sebagaimana yang telah disebutkan didalam metode penelitian, bahwa selain dapat meningkatkan kemampuan membaca juga dapat disajikan sebagai pembelajaran akhlak bagi anak.

Pembelajaran yang disampaikan dengan cara melihat dan mendengar, tingkat kepahaman yang dicapai siswa lebih tinggi dari pada hanya dengan mendengar atau melihat saja. Dalam kerucut pembelajaran, Peter Sheal mengungkapkan bahwa dengan mendengar, pengalaman belajar yang diperoleh siswa sebanyak 20% dari melihat, pengalaman belajar yang diperoleh siswa sebanyak 30% dan dari melihat dan mendengar, pengalaman belajar yang diperoleh siswa sebanyak 50%.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Tindakan

Proses perencanaan tindakan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun perencanaan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Melakukan observasi saat guru kelas II melakukan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia.
- b. Melakukan wawancara kepada guru mengenai kegiatan belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan membaca.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca melalui strategi CBSA berbasis audio visual.
- d. Menyiapkan reward bagi siswa-siswi yang berprestasi.

2. Implementasi Tindakan

Proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua siklus. Pada siklus pertama, secara singkat guru menjelaskan tentang membaca dengan nyaring. Setelah siswa cukup mengerti maka guru mulai mengajarkan teknik-teknik membaca. Agar siswa lebih faham dan mengerti, guru kemudian memberikan contoh dengan membacakan sebuah teks bacaan.

Pada siklus kedua guru berusaha menumbuhkan keberanian siswa dan meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan memutar video hewan-hewan, memberikan contoh yang detail, dan meningkatkan pengawasan.

3. Implementasi Penilaian

Untuk mengetahui proses peningkatan tersebut, guru melakukan evaluasi pada tiap siklusnya. Indikator-indikator pencapaian nilai ini terdiri dari keruntutan membaca, kelancaran membaca, dan intonasi suara dalam membaca. Terdapat peningkatan membaca pada siswa secara bertahap ketika diterapkan strategi CBSA berbasis audio visual. Berikut ini adalah perbandingan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada saat pre tes dan setelah diadakan tindakan pada siklus II. Rata-rata nilai keruntutan membaca meningkat dari 67,1 menjadi 83,1; rata-rata nilai kelancaran membaca siswa meningkat dari 65,2 menjadi 80,3; rata-rata nilai intonasi suara siswa dalam membaca meningkat dari 60,5 menjadi 83,5 pada siklus II.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Alangkah baiknya jika penelitian ini dijadikan sebagai salah satu pedoman oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

b. Bagi Guru

Untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa, hendaknya guru mencoba menerapkan beberapa strategi pembelajaran dan media yang lebih menarik dan dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Strategi CBSA Berbasis Audio Visual dapat menjadi salah satu contoh penerapan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c. Bagi Siswa

Agar lebih meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menunjukkan kemampuan membacanya serta pembiasaan melatih kemampuan membacanya, sebab terbukti siswa yang mempunyai tingkat keberanian serta rasa percaya diri yang tinggi lebih mampu membaca dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, UIN Malang Press, Malang
- Abdul Rahman Saleh, 2005, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Alek A. & H. Achmad H. P. 2010, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta
- Arief Furchan, 2009, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Arief S. Sadiman, 1986, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*, CV Rajawali, Jakarta
- Arsyad Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Asnawir, Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta
- Broto, 1980, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrasif*, Bulan Bintang, Jakarta
- Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI (KTSP)*, Jakarta: Depdiknas KKPS Kabupaten Malang

- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka cipta, Jakarta
- Farida Rahim, 2006, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*. Setia Pustaka, Bandung
- Hamalik Oemar, 1991, *Strategi Belajar-Mengajar Berdasarkan CBSA*, CV. Sinar Baru, Bandung
- Henry Guntur Tarigan, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Penerbit Angkasa, Bandung
- Iskandar, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, CP Press, Ciputat
- Joni, T. Raka, 1979, *Strategi Belajar-Mengajar*, P3G Depdikbud, Jakarta
- Lexy J. Meulong, 2002, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nana Sudjana dan Wari suwariyah, 1991, *Model-Model Mengajar CBSA*, Penerbit CV Sinar Baru, Bandung
- Rochiati Wiriaatmadja, 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Ronal H. Anderson, 1994, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Samsuri, 1978, *Analisa Bahasa memahami bahasa secara ilmiah*, Penerbit Erlangga, Jakarta

- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, 2002, *Metodelogi Penelitian*, Penerbit Mandar Maju, Bandung
- Semiawan, Conny, et al., 1990, *Pendekatan Keterampilan Proses; Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar*, Penerbit Gramedia, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Askara, Jakarta
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Suyadi, 2011, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib Bagi Para Pendidik*, DIVA Press, Jogjakarta.
- Wahidmurni, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (dari Teori Menuju Praktek)*, UM Press, Malang
- W. Gulo, 2008, *Strategi Belajar-Mengajar*, Penerbit PT Grasindo, Jakarta
- Zakia Drajat, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

LAMPIRAN 1

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : pag_uinmalang@yahoo.com

: Un.3.1/TL.00.1/933/2014 28 Maret 2014
: Penting
:
: **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Islamiyah Kaumrejo
di
Ngantang

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama	: Afif Desti Megawati
NIM	: 10140045
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik	: Genap 2013/2014
Judul Skripsi	: Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi (CBSA) Berbasis Audio Visual pada Siswa Kelas II MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19950403 199803 1 002

Isian :
Yth. Ketua Jurusan PGMI
Ksrip

LAMPIRAN 2

**MADRASAH IBTIDA'YAH ISLAMİYAH KAUMREJO
KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang menerangkan bahwa:

Nama : Afif Desti Megawati
NIM : 10140045
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA MELALUI STRATEGI CBSA BERBASIS AUDIO VISUAL PADA SISWA IS II DI MI ISLAMİYAH KAUMREJO NGANTANG".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebaik-baiknya untuk dipergunakan dimana mestinya.

Ngantang, 28 Mei 2014

Kepala,



H. S. Sarhani, S. Ag

LAMPIRAN III



KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fax. (0341) 558933 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Afif Desti Megawati
NIM : 10140045
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas II Di MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	4 Mei 2014	Konsultasi Bab I, II, dan III	1.
2.	11 Mei 2014	Revisi Bab I, II, dan III	2.
3.	18 Mei 2014	Konsultasi Bab IV dan V	3.
4.	25 Mei 2014	Revisi Bab IV dan V	4.
5.	1 Juni 2014	Konsultasi Bab VI dan Abstrak	5.
6.	8 Juni 2014	Revisi Bab VI dan Abstrak	6.
7.	15 Juni 2014	Revisi Keseluruhan	7.
8.	30 Juni 2014	ACC seluruhan	8.

Malang, 03 juli 2014
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 199803 1 002

Lampiran IV

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH KAUMREJO NGANTANG

KELAS/SEMESTER : II/ 2 (Dua)

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

ALOKASI WAKTU : 3 x 35 menit

STANDAR KOMPETENSI

1. Membaca : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat	Pendidikan Karakter
				Teknik	Bentuk	Contoh			
• Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan	• Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20	• Guru memberikan teks sederhana kepada siswa. • Murid membaca	• Menikmati kegiatan membaca. • Memilih bacaan yang	• Tes tulis	• Isian	• ayo membaca dengan nyaringperhatian lafal	3 JP	• Buku Bahasa Indonesi • HVS • Alat tulis	• Percaya diri • Mandiri • Ingin Tahu

memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.	kalimat.	teks dengan lancar dengan intonasi yang baik.	disenangi. <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pendapat atau komentar tentang tokoh-tokoh dalam cerita/teks 			dan intonasimu!			
--	----------	---	---	--	--	-----------------	--	--	--

Peneliti,

Afif Desti Megawati

Malang, 1 April 2014
Kepala Madrasah,

H. S.Sarbani, S.Ag

Lampiran V**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : II/ II

Pertemuan : Ke-1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa/ 1 April 2014

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. INDIKATOR HASIL

1. Menikmati kegiatan membaca.
2. Memberikan pendapat atau komentar tentang tokoh-tokoh dalam cerita/teks.

D. INDIKATOR PROSES

1. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menikmati kegiatan membaca.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menikmati kegiatan membaca.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui ceramah, dan pemberian tugas, diharapkan siswa mampu:

1. Menikmati kegiatan membaca.
2. Memberikan pendapat atau komentar tentang tokoh-tokoh dalam cerita/teks.

F. MATERI AJAR

1. Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat.

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya Jawab
2. Ceramah
3. Pemberian Tugas

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN		
	WAKTU	SISWA	METODE
I. KEGIATAN PENDAHULUAN <ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru membuka pelajaran (mengucapkan salam dan membaca do'a bersama). ◆ Guru mengabsen siswa. ◆ Guru memperkenalkan diri. ◆ Guru mengajak siswa benyanyi bersama. ◆ Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran hari ini. ◆ Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. ◆ Guru menjelaskan tugas dan langkah-langkah pembelajaran. 	10 menit	Klasikal	Ceramah
J. KEGIATAN INTI <ol style="list-style-type: none"> 1. TAHAP EKSPLORASI <ul style="list-style-type: none"> ◆ Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, guru memberi beberapa pertanyaan tentang membaca nyaring. ◆ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membaca nyaring. 2. TAHAP ELABORASI <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang membaca nyaring dan memberikan contoh bacaan. ◆ Guru membagikan tugas kepada tiap siswa. ◆ Untuk menumbuhkan rasa percaya diri, Siswa mengerjakan tugas dengan cara membaca bacaan yang di berikan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan. ◆ Siswa yang paling banyak ketepatannya dalam 	10 menit	Klasikal	Tanya Jawab Ceramah
	80 menit	Klasikal	

<p>mengerjakan tugas-tugas tersebut mendapat penghargaan dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Tiap siswa mengumpulkan semua hasil kerja mereka. <p>3. TAHAP KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru mengulas kembali materi yang sudah dibahas bersama. ◆ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi hari ini. 	10 menit	Individu Klasikal	Tanya Jawab
<p>K. KEGIATAN PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas. ◆ Guru memberi motivasi agar siswa tidak lupa untuk selalu belajar. ◆ Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca basmalah bersama. 	10 menit	Klasikal	Ceramah

L. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- a. Media
 - Teks Bergambar
- b. Sumber Belajar
 - Buku paket Bahasa Indonesia Kelas 2.
 - LKS kelas 2.

M. PENILAIAN

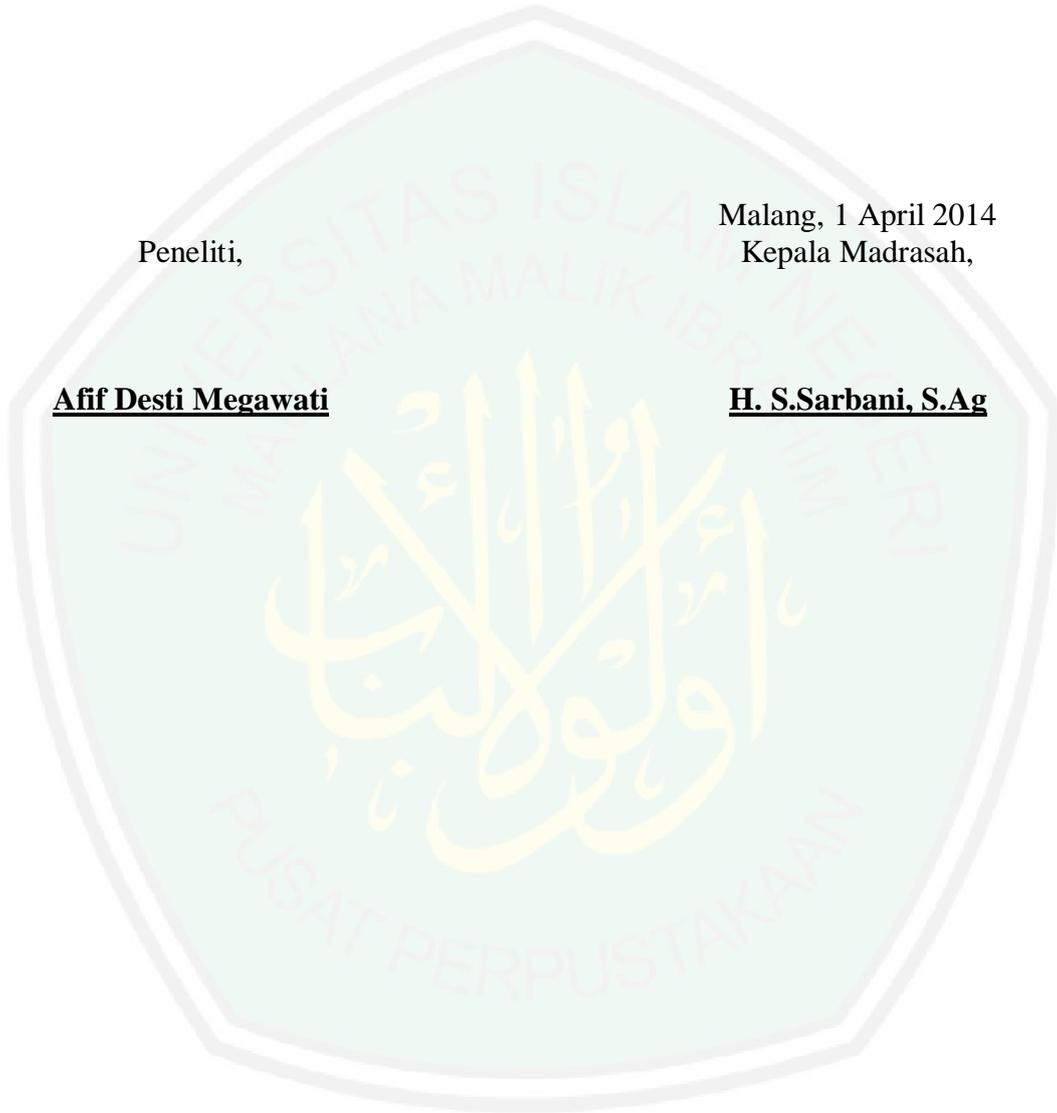
1. Individu Tes
 2. Performance
- Individu Non Tes

Peneliti,

Afif Desti Megawati

Malang, 1 April 2014
Kepala Madrasah,

H. S.Sarbani, S.Ag



Lampiran 1

Materi

ayo membaca cerita dengan nyaring perhatikan lafal dan intonasimu

akibat terlalu rakus

sore itu kancil minum di danau
tiba tiba singa dan harimau
melompat dari balik semak semak
singa menggigit kaki kancil
dan harimau menggigit lehernya



baiklah kata singa dan harimau
lalu mereka berlari secepatnya
saat keduanya sibuk berlomba
kancil melarikan diri ke hutan
hahaha kutipu kalian kata kancil

mereka berebut memangsa
kancil
tidak ada yang mau mengalah
lalu kancil mengajukan usul
siapa yang larinya paling cepat
berhak memangsa aku



singa dan harimau berhenti
berlari aduh aku lelah kata
singa aduh aku lapar kata
harimau keduanya menyesal
telah tertipu karena terlalu
rakus

karya muryanto

Lampiran 2

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

Lampiran 3

coba jawablah pertanyaan berikut

1. Siapa yang minum di danau? _____
2. Dari mana singa dan harimau datang? _____
3. Siapa yang menggigit kaki kancil? _____
4. Siapa yang menggigit leher kancil? _____
5. Mengapa singa dan harimau menyesal? _____



Lampiran 4

Kunci Jawaban

1. Kancil
2. Dari balik semak-semak
3. Singa
4. Harimau
5. Karena Harimau dan Singa telah tertipu karena terlalu rakus



Lampiran VI**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : II/ II

Pertemuan : Ke-2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa/ 22 April 2014

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring

B. KOMPETENSI DASAR

1. Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. INDIKATOR HASIL

1. Menikmati kegiatan membaca.
2. Memberikan pendapat atau komentar tentang tokoh-tokoh dalam cerita/teks.

D. INDIKATOR PROSES

1. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menikmati kegiatan membaca.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menikmati kegiatan membaca.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui ceramah, dan pemberian tugas, diharapkan siswa mampu:

1. Menikmati kegiatan membaca.
2. Memberikan pendapat atau komentar tentang tokoh-tokoh dalam cerita/teks.

F. MATERI AJAR

1. Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat.

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya Jawab

<ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru membagikan tugas kepada tiap siswa. ◆ Untuk menumbuhkan rasa percaya diri, Siswa mengerjakan tugas dengan cara membaca bacaan yang di berikan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan. ◆ Guru mengoreksi hasil kerja mereka bersama-sama. ◆ Siswa yang paling banyak ketepatannya dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mendapat penghargaan dari guru. ◆ Tiap siswa mengumpulkan semua hasil kerja mereka. <p>3. TAHAP KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru mengulas kembali materi yang sudah dibahas bersama. ◆ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi hari ini. 	10 menit	Individu Klasikal	Tanya Jawab
<p>K. KEGIATAN PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas. ◆ Guru memberi motivasi agar siswa tidak lupa untuk selalu belajar. ◆ Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca basmalah bersama. 	10 menit	Klasikal	Ceramah

L. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- a. Media
- LCD
 - Video hewan-hewan
 - Games pembelajaran
 - Teks bergambar

b. Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia Kelas 2.
- LKS kelas 2.

M. PENILAIAN

1. Individu Tes
2. Performance
Individu Non Tes

Peneliti,

Afif desti Megawati

Malang, 22 April 2014
Kepala Madrasah,

H. S.Sarbani, S.Ag

Lampiran 1

ayo baca teks di bawah ini dengan cermat!

Kampung Ketileng

fajar tinggal di kampung ketileng
kampung ketileng sungguh indah
pohon peneduh ditanam
di pinggir jalan
halaman halaman rumah
ditanami bunga



kebersihan kampung ketileng
selalu terjaga
sampah di jalan
tidak pernah terlihat
tiap sore jalanan disapu
sampahnya dikumpulkan
lalu dibakar

setiap minggu
penduduk bekerja bakti
mereka bekerja sama
membersihkan selokan
air selokan mengalir lancar



tinggal di kampung ketileng
sungguh menyenangkan
kampungnya bersih dan indah
penduduknya rukun
dan saling membantu

Lampiran 2



Lampiran 3

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEE.....**

Lampiran 4

coba jawablah pertanyaan berikut!!!

1. Siapa yang tinggal di kampung ketileng?
2. Apa yang ditanam di pinggir jalan?
3. Mengapa tidak ada sampah di jalanan?
4. Kapan penduduk bekerja bakti?
5. Apa yang dilakukan penduduk saat bekerja bakti?



Lampiran 5

Kunci jawaban

1. Fajar
2. Pohon
3. Karena tiap sore jalanan disapu kemudian sampahnya dikumpulkan lalu dibakar
4. Setiap minggu
5. Mereka bekerja samamembersihkan selokanair supaya selokan dapat mengalir lancar

Lampiran VII**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : MI Islamiyah Kaumrejo Ngantang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : II/ II

Pertemuan : Ke-3

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/ Tanggal : Selasa/ 15 April 2014

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring

B. KOMPETENSI DASAR

1. Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. INDIKATOR HASIL

1. Menikmati kegiatan membaca.
2. Memberikan pendapat atau komentar tentang tokoh-tokoh dalam cerita/teks.

D. INDIKATOR PROSES

1. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menikmati kegiatan membaca.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menikmati kegiatan membaca.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui ceramah, dan pemberian tugas, diharapkan siswa mampu:

1. Menikmati kegiatan membaca.
2. Memberikan pendapat atau komentar tentang tokoh-tokoh dalam cerita/teks.

F. MATERI AJAR

1. Membaca nyaring teks sebanyak 15 –20 kalimat.

G. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya Jawab

<p>tentang membaca nyaring dan memberikan contoh bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru membagikan tugas kepada tiap siswa. ◆ Untuk menumbuhkan rasa percaya diri, Siswa mengerjakan tugas dengan cara membaca bacaan yang di berikan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan. ◆ Guru mengoreksi hasil kerja mereka bersama-sama. ◆ Siswa yang paling banyak ketepatannya dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mendapat penghargaan dari guru. ◆ Tiap siswa mengumpulkan semua hasil kerja mereka. <p>3. TAHAP KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Guru mengulas kembali materi yang sudah dibahas bersama. ◆ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi hari ini. 	10 menit	Individu Klasikal	Tanya Jawab
<p>K. KEGIATAN PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas. ◆ Guru memberi motivasi agar siswa tidak lupa untuk selalu belajar. ◆ Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca basmalah bersama. 	10 menit	Klasikal	Ceramah

L. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

a. Media

- LCD
- Video Si Kancil
- Games Pembelajaran
- Teks bergambar

b. Sumber Belajar

- Buku paket Bahasa Indonesia Kelas 2.
- LKS kelas 2.

M. PENILAIAN

1. Individu Tes
2. Performance
Individu Non Tes

Peneliti,

Afif Desti Megawati

Malang, 15 April 2014
Kepala Madrasah,

H. S.Sarbani, S.Ag

Lampiran 1

ayo membaca cerita dengan nyaring perhatikan lafal dan intonasimu!

Berlibur Ke Ragunan

ayah mengajak salma ke jakarta

ayah juga mengajak ihsan

di sana mereka menginap

di rumah paman safik



selama di jakarta
mereka diajak ke tempat
tempat wisata
salah satunya adalah
kebun binatang ragunan
hei lihat
binatang itu lehernya panjang
binatang apa itu yah
tanya ihsan kepada ayahnya
itu jerapah jawab ayah

lihatlah kera itu besar sekali

kera apa namanya yah

tanya salma

itu orang utan dari kalimantan

jawab ayah

di ragunan ihsan dan salma

berfoto dengan orang utan

orang utan itu sudah jinak

sekarang foto itu dipajang

di kamar salma



Lampiran 2



Lampiran 3

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEEE.....**

NYANYI DULU YUUUK!!!!

**DISINILAH DISINI KITA BELAJAR LAGI
DISINILAH DISINI KITA BERSAMA LAGI
SALAM SALAM SALAM SALAM SALAH
HEEEEEE.....**

Lampiran 4

Coba Jawablah Pertanyaan Di Bawah Ini !!!

1. Dengan siapa Salma ke Jakarta?
2. Di mana mereka menginap selama di Jakarta?
3. Tempat apakah ragunan itu?
4. Binatang apakah yang lehernya panjang?
5. Kera apakah yang tubuhnya besar?



Lampiran 5

Kunci jawaban

1. Ayah dan Ihsan
2. Paman Syafik
3. Tempat wisata kebun binatang
4. Jerapah
5. Orang Utan



Lampiran VIII

Daftar Absen siswa kelas II

No.	Nama
1	Abdur Rohman
2	Adelia Kartika Sari
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga
4	Ahmad Irfan Fatullah
5	Ahmad Zulfi Ramdani
6	Andira Lolita Sari
7	Anggun Eka Putri. N
8	Arifatul Hikmah Bahrul
9	Diah Ayu. N
10	Winda Retnani
11	M. Dimas Putra
12	Andhi Galih
13	M. Rochim Dwi J
14	Nadya Amuda
15	Rifky M. Ghufron
16	M. Iqbal Ismail
17	Rahmad Cahyono
18	Daisy Amalia
19	Risky N. Fandi
20	Khusnul Kh
21	Ahlil Firdaus
22	Rizky Firhan Ali
23	Diah Lutfiani
24	Ariza Zulfi P
25	Moh. Syafiq Habitullah
26	Muhammad Faizal Aziz
27	Nikmatul Afifah
28	Noercholis Dwi Prayugo
29	Puput Silvia Junita
30	Rahmad Didit Wahyu
31	Riski Nur Alfadiyah
32	Sahrul Ramadani
33	Stabita Diandra Nadien
34	Tavia Horirotul Habibah
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti

Lampiran IX

Tabel 4.1. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Keruntutan

No.	Nama	Keruntutan	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Tidak runtut	60	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Tidak runtut	62	-	TT
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Tidak runtut	65	-	TT
4	Ahmad Irfan Fatullah	Sangat tidak runtut	55	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Tidak runtut	62	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Tidak runtut	63	-	TT
7	Anggun Eka Putri. N	Tidak runtut	63	-	TT
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Tidak runtut	60	-	TT
9	Diah Ayu. N	Kurang runtut	77	T	-
10	Winda Retnani	Kurang runtut	77	T	-
11	M. Dimas Putra	Tidak runtut	63	-	TT
12	Andhi Galih	Tidak runtut	65	-	TT
13	M. Rochim Dwi J	Tidak runtut	63	-	TT
14	Nadya Amuda	Kurang runtut	75	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Tidak runtut	60	-	TT
16	M. Iqbal Ismail	Kurang runtut	73	-	TT
17	Rahmad Cahyono	Tidak runtut	63	-	TT
18	Daisy Amalia	Runtut	82	T	-
19	Risky N. Fandi	Tidak runtut	63	-	TT
20	Khusnul Kh	Sangat tidak runtut	55	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Kurang runtut	73	-	TT
22	Rizky Firhan Ali	Tidak runtut	60	-	TT
23	Diah Lutfiani	Kurang runtut	78	T	-
24	Ariza Zulfi P	Kurang runtut	75	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Tidak runtut	60	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Tidak runtut	60	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Tidak runtut	63	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Runtut	83	T	-
29	Puput Silvia Junita	Kurang runtut	75	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Kurang runtut	75	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Tidak runtut	63	-	TT
32	Sahrul Ramadani	Tidak runtut	60	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Tidak runtut	60	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Kurang runtut	78	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Kurang runtut	78	T	-
Σ Nilai			2349		
Σ Nilai Rata-Rata			67,1		

Σ T			11	
Σ TT				24
Σ Sangat Tidak Runtut	2			
Σ Tidak Runtut	20			
Σ Kurang Runtut	11			
Σ Runtut	2			
Σ Sangat Runtut	-			
% Kutuntasan Keruntutan Membaca	31, 4%			

Tabel 4.2. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Kelancaran

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Tidak lancar	60	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Tidak lancar	60	-	TT
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Tidak lancar	63	-	TT
4	Ahmad Irfan Fatullah	Sangat tidak lancar	55	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Sangat tidak lancar	57	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Tidak lancar	60	-	TT
7	Anggun Eka Putri. N	Tidak lancar	63	-	TT
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Tidak lancar	60	-	TT
9	Diah Ayu. N	Kurang lancar	75	T	-
10	Winda Retnani	Kurang lancar	75	T	-
11	M. Dimas Putra	Tidak lancar	60	-	TT
12	Andhi Galih	Tidak lancar	62	-	TT
13	M. Rochim Dwi J	Tidak lancar	60	-	TT
14	Nadya Amuda	Kurang lancar	73	-	TT
15	Rifky M. Ghufron	Tidak lancar	60	-	TT
16	M. Iqbal Ismail	Kurang lancar	75	T	-
17	Rahmad Cahyono	Tidak lancar	60	-	TT
18	Daisy Amalia	lancar	80	T	-
19	Risky N. Fandi	Tidak lancar	60	-	TT
20	Khusnul Kh	Sangat tidak lancar	55	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Tidak lancar	65	-	TT
22	Rizky Firhan Ali	Tidak lancar	60	-	TT
23	Diah Lutfiani	Kurang lancar	75	T	-
24	Ariza Zulfi P	Kurang lancar	75	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Tidak lancar	60	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Tidak lancar	60	-	TT

27	Nikmatul Afifah	Tidak lancar	62	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Kurang lancar	78	T	-
29	Puput Silvia Junita	Kurang lancar	70	-	TT
30	Rahmad Didit Wahyu	Kurang lancar	70	-	TT
31	Riski Nur Alfadiyah	Tidak lancar	63	-	TT
32	Sahrul Ramadani	Tidak lancar	60	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Tidak lancar	60	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Kurang lancar	75	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Kurang lancar	75	T	-
Σ Nilai			2281		
Σ Nilai Rata-Rata			65,2		
Σ T				9	
Σ TT					26
Σ Sangat Tidak Lancar		3			
Σ Tidak Lancar		20			
Σ Kurang Lancar		11			
Σ Lancar		1			
Σ Sangat Lancar		-			
% Kutuntasan Kelancaran Membaca		35, 7%			

Tabel 4.3. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa saat Pre Tes dari Segi Intonasi Suara

No.	Nama	Intonasi	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Tidak sesuai	60	-	TT
4	Ahmad Irfan Fatullah	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
7	Anggun Eka Putri. N	Tidak sesuai	60	-	TT
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
9	Diah Ayu. N	Tidak sesuai	65	-	TT
10	Winda Retnani	Tidak sesuai	65	-	TT
11	M. Dimas Putra	Tidak sesuai	60	-	TT
12	Andhi Galih	Tidak sesuai	60	-	TT
13	M. Rochim Dwi J	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
14	Nadya Amuda	Tidak sesuai	65	-	TT
15	Rifky M. Ghufron	Tidak sesuai	60	-	TT
16	M. Iqbal Ismail	Tidak sesuai	65	-	TT
17	Rahmad Cahyono	Sangat tidak sesuai	55	-	TT

18	Daisy Amalia	Kurang sesuai	78	T	-
19	Risky N. Fandi	Tidak sesuai	60	-	TT
20	Khusnul Kh	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Tidak sesuai	60	-	TT
22	Rizky Firhan Ali	Sangat tidak sesuai	55	-	T
23	Diah Lutfiani	Kurang sesuai	75	T	-
24	Ariza Zulfi P	Tidak sesuai	65	-	TT
25	Moh. Syafiq Habitullah	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Kurang sesuai	75	T	-
29	Puput Silvia Junita	Tidak sesuai	65	-	TT
30	Rahmad Didit Wahyu	Tidak sesuai	65	-	TT
31	Riski Nur Alfadiyah	Tidak sesuai	60	-	TT
32	Sahrul Ramadani	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Sangat tidak sesuai	55	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Tidak sesuai	65	-	TT
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Tidak sesuai	65	-	TT
Σ Nilai			2118		
Σ Nilai Rata-Rata			60,5		
Σ T				3	
Σ TT					32
Σ Sangat Tidak Lancar		15			
Σ Tidak Lancar		17			
Σ Kurang Lancar		3			
Σ Lancar		-			
Σ Sangat Lancar		-			
% Kutuntasan Kelancaran Membaca		30, 6%			

Tabel 4.4. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1
dari Segi Keruntutan

No.	Nama	Keruntutan	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Kurang runtut	73	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Kurang runtut	75	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Kurang runtut	78	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Kurang runtut	70	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Kurang runtut	75	T	-
6	Andira Lolita Sari	Kurang runtut	75	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Kurang runtut	75	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Kurang runtut	73	-	TT
9	Diah Ayu. N	Runtut	87	T	-
10	Winda Retnani	Runtut	85	T	-
11	M. Dimas Putra	Kurang runtut	75	T	-
12	Andhi Galih	Runtut	80	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Kurang runtut	75	T	-
14	Nadya Amuda	Runtut	85	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Kurang runtut	73	-	TT
16	M. Iqbal Ismail	Runtut	87	T	-
17	Rahmad Cahyono	Kurang runtut	73	-	TT
18	Daisy Amalia	Sangat runtut	90	T	-
19	Risky N. Fandi	Kurang runtut	75	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang runtut	70	T	-
21	Ahlil Firdaus	Runtut	85	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang runtut	70	-	TT
23	Diah Lutfiani	Sangat runtut	90	T	-
24	Ariza Zulfi P	Runtut	87	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Kurang runtut	73	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Kurang runtut	75	T	-
27	Nikmatul Afifah	Kurang runtut	73	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Runtut	82	T	-
29	Puput Silvia Junita	Runtut	85	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Runtut	85	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Kurang runtut	78	T	-
32	Sahrul Ramadani	Kurang runtut	75	T	-
33	Stabita Diandra Nadien	Kurang runtut	75	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	Runtut	88	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Runtut	87	T	-
Σ Nilai			2757		
Σ Nilai Rata-Rata			78, 8		
Σ T				27	

Σ TT				8
Σ Sangat Tidak Runtut	-			
Σ Tidak Runtut	-			
Σ Kurang Runtut	21			
Σ Runtut	12			
Σ Sangat Runtut	2			
% Kutuntasan Keruntutan Membaca	76, 1%			

**Tabel 4.5. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1
dari Segi Kelancaran**

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Kurang lancar	75	T	-
2	Adelia Kartika Sari	Kurang lancar	75	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Kurang lancar	77	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Kurang lancar	75	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Kurang lancar	73	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Kurang lancar	75	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Kurang lancar	73	-	TT
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Kurang lancar	76	T	-
9	Diah Ayu. N	Lancar	85	T	-
10	Winda Retnani	Kurang lancar	78	T	-
11	M. Dimas Putra	Kurang lancar	77	T	-
12	Andhi Galih	Kurang lancar	75	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Kurang lancar	73	-	TT
14	Nadya Amuda	Lancar	85	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Kurang lancar	75	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Lancar	85	T	-
17	Rahmad Cahyono	Kurang lancar	73	-	TT
18	Daisy Amalia	Sangat lancar	90	T	-
19	Risky N. Fandi	Kurang lancar	77	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang lancar	70	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Lancar	85	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang lancar	73	-	TT
23	Diah Lutfiani	Lancar	85	T	-
24	Ariza Zulfi P	Lancar	85	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Kurang lancar	73	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Kurang lancar	73	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Kurang lancar	75	T	-
28	Noercholis Dwi Prayugo	Lancar	80	T	-

29	Puput Silvia Junita	Lancar	85	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Lancar	80	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Kurang lancar	75	T	-
32	Sahrul Ramadani	Kurang lancar	73	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Kurang lancar	73	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Lancar	83	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Lancar	85	T	-
Σ Nilai			2725		
Σ Nilai Rata-Rata			77,9		
Σ T				25	
Σ TT					10
Σ Sangat Tidak Lancar		-			
Σ Tidak Lancar		-			
Σ Kurang Lancar		23			
Σ Lancar		11			
Σ Sangat Lancar		1			
% Kutuntasan Kelancaran Membaca		77,4%			

**Tabel 4.6. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 1
dari Segi Intonasi Suara**

No.	Nama	Intonasi	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Kurang sesuai	70	-	TT
2	Adelia Kartika Sari	Kurang sesuai	70	-	TT
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Kurang sesuai	75	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Kurang sesuai	70	-	TT
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Kurang sesuai	70	-	TT
6	Andira Lolita Sari	Kurang sesuai	70	-	TT
7	Anggun Eka Putri. N	Kurang sesuai	75	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Kurang sesuai	70	-	TT
9	Diah Ayu. N	Sesuai	80	T	-
10	Winda Retnani	Sesuai	85	T	-
11	M. Dimas Putra	Kurang sesuai	75	T	-
12	Andhi Galih	Kurang sesuai	75	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Kurang sesuai	70	-	TT
14	Nadya Amuda	Kurang sesuai	75	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Kurang sesuai	75	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Kurang sesuai	78	T	-
17	Rahmad Cahyono	Kurang sesuai	70	-	TT
18	Daisy Amalia	Sangat sesuai	90	T	-

19	Risky N. Fandi	Kurang sesuai	75	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang sesuai	70	-	TT
21	Ahlil Firdaus	Kurang sesuai	75	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang sesuai	65	-	TT
23	Diah Lutfiani	Kurang sesuai	85	T	-
24	Ariza Zulfi P	Sesuai	80	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Kurang sesuai	70	-	TT
26	Muhammad Faizal Aziz	Kurang sesuai	70	-	TT
27	Nikmatul Afifah	Kurang sesuai	70	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	Sesuai	80	T	-
29	Puput Silvia Junita	Sesuai	80	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Sesuai	80	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Kurang sesuai	75	T	-
32	Sahrul Ramadani	Kurang sesuai	70	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	Kurang sesuai	70	-	TT
34	Tavia Horirotul Habibah	Sesuai	80	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Sesuai	80	T	-
Σ Nilai			2628		
Σ Nilai Rata-Rata			79		
Σ T				20	
Σ TT					15
Σ Sangat Tidak Lancar		-			
Σ Tidak Lancar		-			
Σ Kurang Lancar		26			
Σ Lancar		8			
Σ Sangat Lancar		1			
% Kutuntasan Kelancaran Membaca		68, 1%			

Tabel 4.7. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 2
dari Segi Keruntutan

No.	Nama	Keruntutan	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Runtut	80	T	-
2	Adelia Kartika Sari	Runtut	85	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Runtut	87	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Runtut	80	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Runtut	80	T	-
6	Andira Lolita Sari	Runtut	85	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Runtut	85	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Runtut	85	T	-
9	Diah Ayu. N	Sangat runtut	95	T	-
10	Winda Retnani	Sangat runtut	95	T	-
11	M. Dimas Putra	Runtut	85	T	-
12	Andhi Galih	Runtut	87	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Runtut	85	T	-
14	Nadya Amuda	Sangat Runtut	90	T	-
15	Rifky M. Ghufron	Sangat runtut	80	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Runtut	95	T	-
17	Rahmad Cahyono	Runtut	83	T	-
18	Daisy Amalia	Sangat runtut	99	T	-
19	Risky N. Fandi	Sangat runtut	85	T	-
20	Khusnul Kh	Kurang runtut	78	T	-
21	Ahlil Firdaus	Sangat runtut	90	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang runtut	78	T	-
23	Diah Lutfiani	Sangat runtut	99	T	-
24	Ariza Zulfi P	Sangat runtut	95	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Runtut	85	T	-
26	Muhammad Faizal Aziz	Runtut	85	T	-
27	Nikmatul Afifah	Runtut	85	T	-
28	Noercholis Dwi Prayugo	Sangat runtut	90	T	-
29	Puput Silvia Junita	Sangat runtut	90	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Sangat runtut	90	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Runtut	85	T	-
32	Sahrul Ramadani	Runtut	85	T	-
33	Stabita Diandra Nadien	Runtut	85	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	Sangat runtut	93	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Sangat runtut	90	T	-
Σ Nilai			3049		
Σ Nilai Rata-Rata			83,1		
Σ T				35	

Σ TT				0
Σ Sangat Tidak Runtut	-			
Σ Tidak Runtut	-			
Σ Kurang Runtut	2			
Σ Runtut	19			
Σ Sangat Runtut	14			
% Kutuntasan Keruntutan Membaca	87,4%			

**Tabel 4.8. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 2
dari Segi Kelancaran**

No.	Nama	Kelancaran	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Kurang lancar	75	T	-
2	Adelia Kartika Sari	Lancar	85	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Lancar	85	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Lancar	85	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Lancar	85	T	-
6	Andira Lolita Sari	Lancar	85	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Lancar	87	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Lancar	85	T	-
9	Diah Ayu. N	Sangat lancar	90	T	-
10	Winda Retnani	Sangat lancar	90	T	-
11	M. Dimas Putra	Lancar	89	T	-
12	Andhi Galih	Lancar	85	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Lancar	83	T	-
14	Nadya Amuda	Sangat lancar	90	T	-
15	Rifky M. Ghufon	Lancar	85	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Sangat lancar	92	T	-
17	Rahmad Cahyono	Lancar	85	T	-
18	Daisy Amalia	Sangat lancar	95	T	-
19	Risky N. Fandi	Lancar	88	T	-
20	Khusnul Kh	Lancar	83	T	-
21	Ahlil Firdaus	Sangat lancar	90	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Lancar	85	T	-
23	Diah Lutfiani	Sangat lancar	95	T	-
24	Ariza Zulfi P	Sangat lancar	93	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Lancar	85	T	-
26	Muhammad Faizal Aziz	Lancar	85	T	-
27	Nikmatul Afifah	Lancar	87	T	-
28	Noercholis Dwi Prayugo	Sangat lancar	90	T	-

29	Puput Silvia Junita	Sangat lancar	93	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Sangat lancar	90	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Lancar	85	T	-
32	Sahrul Ramadani	Lancar	85	T	-
33	Stabita Diandra Nadien	Lancar	85	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	Sangat lancar	90	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Sangat lancar	90	T	-
Σ Nilai			3055		
Σ Nilai Rata-Rata			80,3		
Σ T				35	
Σ TT					0
Σ Sangat Tidak Lancar		-			
Σ Tidak Lancar		-			
Σ Kurang Lancar		1			
Σ Lancar		21			
Σ Sangat Lancar		13			
% Kutuntasan Kelancaran Membaca		88,5%			

**Tabel 4.9. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus 2
dari Segi Intonasi Suara**

No.	Nama	Intonasi	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	Sesuai	80	T	-
2	Adelia Kartika Sari	Sesuai	80	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	Sesuai	85	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	Sesuai	80	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	Kurang sesuai	75	T	-
6	Andira Lolita Sari	Sesuai	80	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	Sesuai	85	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	Sesuai	80	T	-
9	Diah Ayu. N	Sangat sesuai	90	T	-
10	Winda Retnani	Sangat sesuai	90	T	-
11	M. Dimas Putra	Sesuai	85	T	-
12	Andhi Galih	Sesuai	85	T	-
13	M. Rochim Dwi J	Sesuai	80	T	-
14	Nadya Amuda	Sesuai	85	T	-
15	Rifky M. Ghufon	Sesuai	80	T	-
16	M. Iqbal Ismail	Sangat sesuai	90	T	-
17	Rahmad Cahyono	Sesuai	80	T	-
18	Daisy Amalia	Sangat sesuai	97	T	-
19	Risky N. Fandi	Sesuai	85	T	-

20	Khusnul Kh	Kurang sesuai	75	T	-
21	Ahlil Firdaus	Sesuai	87	T	-
22	Rizky Firhan Ali	Kurang sesuai	75	T	-
23	Diah Lutfiani	Sangat sesuai	95	T	-
24	Ariza Zulfi P	Sangat sesuai	90	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	Sesuai	80	T	-
26	Muhammad Faizal Aziz	Sesuai	80	T	-
27	Nikmatul Afifah	Sesuai	80	T	-
28	Noercholis Dwi Prayugo	Sangat sesuai	90	T	-
29	Puput Silvia Junita	Sangat sesuai	90	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	Sangat sesuai	90	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	Sesuai	80	T	-
32	Sahrul Ramadani	Sesuai	80	T	-
33	Stabita Diandra Nadien	Sesuai	80	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	Sangat sesuai	90	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	Sangat sesuai	90	T	-
Σ Nilai			2924		
Σ Nilai Rata-Rata			83,5		
Σ T				35	
Σ TT					0
Σ Sangat Tidak Lancar		-			
Σ Tidak Lancar		-			
Σ Kurang Lancar		3			
Σ Lancar		21			
Σ Sangat Lancar		11			
% Kutuntasan Kelancaran Membaca		86,6%			

Tabel 4.10. Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Siswa Ketika Menyimak Teks Bacaan

No.	Nama	NA	T	TT
1	Abdur Rohman	80	T	-
2	Adelia Kartika Sari	83	T	-
3	Ahmad Fauzan Adi Rangga	91	T	-
4	Ahmad Irfan Fatullah	94	T	-
5	Ahmad Zulfi Ramdani	70	-	TT
6	Andira Lolita Sari	77	T	-
7	Anggun Eka Putri. N	76	T	-
8	Arifatul Hikmah Bahrul	87	T	-
9	Diah Ayu. N	96	T	-
10	Winda Retnani	91	T	-

11	M. Dimas Putra	79	T	-
12	Andhi Galih	97	T	-
13	M. Rochim Dwi J	75	T	-
14	Nadya Amuda	80	T	-
15	Rifky M. Ghufron	93	T	-
16	M. Iqbal Ismail	85	T	-
17	Rahmad Cahyono	75	T	-
18	Daisy Amalia	98	T	-
19	Risky N. Fandi	75	T	-
20	Khusnul Kh	84	T	-
21	Ahlil Firdaus	77	T	-
22	Rizky Firhan Ali	76	T	-
23	Diah Lutfiani	96	T	-
24	Ariza Zulfi P	87	T	-
25	Moh. Syafiq Habitullah	89	T	-
26	Muhammad Faizal Aziz	86	T	-
27	Nikmatul Afifah	69	-	TT
28	Noercholis Dwi Prayugo	80	T	-
29	Puput Silvia Junita	75	T	-
30	Rahmad Didit Wahyu	79	T	-
31	Riski Nur Alfadiyah	85	T	-
32	Sahrul Ramadani	68	-	TT
33	Stabita Diandra Nadien	81	T	-
34	Tavia Horirotul Habibah	84	T	-
35	Zahro Dyata Ilmi Haryanti	95	T	-
Σ Nilai		2913		
Σ Nilai Rata-Rata		83, 2		
Σ T			32	
Σ TT				3
% ketuntasan kefahaman menyimak teks bacaan		89, 4%		

Keterangan Penilaian Hail Tes Belajar

NA : Nilai Angka

T : Tuntas

TT : Tidak

a. Kriteria Keruntutan

50-59 : Sangat tidak runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 10 kali)

60-69 : Tidak runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 9-10 kali)

70-79 : Kurang runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat runtut (jika ketidak runtutan sebanyak 0-2 kali)

b. Kriteria Kelancaran

50-59 : Sangat tidak lancar (jika ketidak lancar lebih dari 10 kali)

60-69 : Tidak Lancar (jika ketidak lancar 9-10 kali)

70-79 : Kurang lancar (jika ketidak lancar sebanyak 6-8 kali)

80-89 : Lancar (jika ketidak lancar sebanyak 3-5 kali)

90-99 : Sangat lancar (jika ketidak lancar sebanyak 0-2 kali)

c. Kriteria Intonasi Suara

50-59 : Sangat tidak sesuai (jika sama sekali tidak terdapat intonasi suara)

60-69 : Tidak sesuai (jika intonasi suara sebanyak 1 kali)

70-79 : Kurang sesuai (jika intonasi suara sebanyak 2 kali)

80-89 : Sesuai (jika intonasi suara sebanyak 3 kali)

90-99 : Sangat sesuai (jika intonasi suara lebih dari 3 kali)

Lampiran X

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara pada guru

1. Apakah kesulitan Ibu dalam mengajar Bahasa Indonesia?
2. Metode apa yang biasanya Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca?
3. Pernahkah Ibu menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi membaca?
4. Bagaimana kemampuan membaca siswa dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh?

b. Wawancara pada peserta didik

1. Apakah menurut anda media audio visual ini menyenangkan?
2. Apakah dengan diterapkannya strategi CBSA berbasis audio visual dapat memudahkan anda dalam membaca?
3. Apakah dengan diterapkannya strategi CBSA berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca anda?

Lampiran XI

DOKUMENTASI



Pada saat pre test siswa masih membaca bersama



Siswa mulai mau maju kedepan kelas

Saat pre test



Penerapan Strategi CBSA Berbasis Audio Visual

Siklus 1



Performa siswa pada saat siklus 1



Suasana Belajar Pada Siklus 2



Performa siswa pada siklus 2